

**PERAN GENERASI MUDA DALAM BUDIDAYA IKAN BAWAL SEBAGAI
UPAYA MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KELOMPOK PETANI
IKAN MINADADI SETURAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ikhsan Rahmat Mujiono
Nomor Mahasiswa : 20313122
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

2025

JUDUL

PERAN GENERASI MUDA DALAM BUDIDAYA IKAN BAWAL SEBAGAI UPAYA
MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KELOMPOK PETANI IKAN
MINADADI SETURAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ikhsan Rahmat Mujiono

Nomor Mahasiswa : 20313122

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2025

Penulis,

A 10,000 Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) featuring the Garuda emblem. The stamp is yellow and red, with the text 'REPUBLIK INDONESIA' and '10000' visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The text 'METERAI TEMPEL' and the number '69E9FANX002941695' are also visible on the stamp.

Ikhsan Rahmat Mujiono

PENGESAHAN

Peran Generasi Muda Dalam Budidaya Ikan Bawal Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan Yogyakarta

Nama : Ikhsan Rahmat Mujiono
Nomor Mahasiswa : 20313122
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 06 November 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Nama : Ikhsan Rahmat Mujiono

Nomor Mahasiswa : 20313122

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2025

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Jannahar Saddam Ash Shidiqie SEI., MEK.

Penguji : -

Mengetahui Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia,

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Penulis menyampaikan tugas akhir skripsi ini kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat, rahmat, dan ridho-Nya yang tiada henti. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.
2. Kedua Orang Tua-ku tersayang Bapak Mujiono, Ibu Erma Suryani, yang tak henti hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan, atas segalanya sehingga dapat menggapai salah satu cita-cita saya.
3. Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Dra. Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Prodi Ekonomi Pembangunan ini.
8. Teman-teman kuliah (Riyan Indra Wijaya, Ollata Fernanda) yang menjadi bagian pembelajaran dan pengalaman bagi saya dalam berteman, bersosialisasi, dan belajar.
9. Teman-teman Kelompok Tani Minadadi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, sudah menjadi bagian bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan pengalaman bagi saya.
10. Orang Spesial saya Lyberti Mutiara Qolby yang saya cintai dan saya banggakan, tak henti hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi berjudul Peran Budidaya Ikan Bawal Oleh Generasi Muda Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan Yogyakarta ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna kedepannya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat, rahmat, dan ridho-Nya yang tiada henti. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu memberi contoh, kebaikan, dan manfaat kepada seluruh umat manusia.
2. Kedua Orang Tua-ku tersayang Bapak Mujiono, Ibu Erma Suryani, yang tak henti hentinya selalu mendoakan, mendukung, dan memberi motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kasih sayang yang telah diberikan, atas segalanya sehingga dapat menggapai salah satu cita-cita saya.
3. Jannahar Saddam Ash Shidiqie, S.E.I., M.E.K., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah membimbing saya, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Dra. Sarastrri Mumpuni Ruchba M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik saya yang senantiasa untuk membantu dalam proses pembelajaran saat kuliah di Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Prodi Ekonomi Pembangunan ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan penulisan ini di masa yang akan datang, penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 06 November 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ikhsan Rahmat Mujiono', written over a horizontal line.

Ikhsan Rahmat Mujiono

Daftar Isi

JUDUL	ii
SKRIPSI	ii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. Kajian Pustaka	6
2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu	13
2.2. Landasan Teori	15
2.2.1 Teori Efektivitas.....	15
2.2.2 Teori Produktivitas	15
2.2.3 Teori Pemberdayaan Ekonomi	16
2.2.4 Teori Ketahanan Pangan.....	16
2.2.5 Teori Partisipasi Generasi Muda	16
2.3 Kerangka Penelitian	17
BAB III	18
METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data	19
3.4 Teknik Sampling	19
3.5 Informan	20
3.6 Uji Keabsahan Data.....	20

3.7 Metode Pengumpulan Data	21
3.8 Teknik dan Analisi Data	22
BAB IV	22
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	24
4.2 Deskripsi Profil Informan	25
Hasil Penelitian dan Pembahasan	28
4.3.1 Wawancara dengan Pak Dukuh	28
4.3.2 Wawancara dengan Pak RT (Ketua Kelompok Tani Minadadi)	32
4.3.3 Wawancara dengan Petani Generasi Tua (Bapak Suherianto).....	35
4.3.4 Wawancara dengan Petani Generasi Muda(Mas Desta)	39
4.3.5 Wawancara dengan Masyarakat Sekitar (Pak Udin dan Soleh)	Error!
	Bookmark not defined.
4.3.6 Wawancara Kelompok Tani (Pak Kamijo)..	Error! Bookmark not defined.
BAB V	44
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	44
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Implikasi	46
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	50

Daftar Tabel

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2 Tahapan Penelitian.....	27
Tabel 3 Profil Informan	27

Daftar Gambar

GAMBAR I.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	17
Gambar 1.1 Informan Utama (Kepala Dukuh)	68
Gambar 2.2 Informan Utama (Pak Rt Miswanto).....	68
Gambar 2.3 Informan Kunci (Pak Suherianto)	69
Gambar 2.4 Informan (Mas Desta)	69
Gambar 2.5 Informan Pendukung (Pak Udin).....	70
Gambar 2.6 Informan Pendukung (Mas Kamijo).....	70
Gambar 2.7 (Lokasi KPI Minadadi).....	71

ABSTRAK

Budidaya ikan bawal di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan menjadi salah satu kegiatan ekonomi masyarakat yang berperan dalam meningkatkan pendapatan warga sekaligus mendukung ketersediaan pangan lokal. Aktivitas budidaya ini dijalankan secara kolaboratif oleh petani generasi tua dan generasi muda melalui sistem kerja kelompok yang berbasis gotong royong. Keterlibatan generasi muda mulai terlihat pada pengelolaan teknis seperti pembersihan kolam, penebaran benih, pemberian pakan, hingga proses panen. Kehadiran pemuda menjadi bagian penting dari proses regenerasi pelaku usaha perikanan, meskipun tingkat partisipasinya masih belum merata dan membutuhkan penguatan minat serta pendampingan yang lebih terarah. Data penelitian diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus kelompok, perangkat desa, petani tua, petani muda, serta masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari hasil budidaya. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peran generasi muda dan dinamika pengelolaan budidaya ikan bawal dalam mendukung keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ikan bawal memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan masyarakat melalui penyediaan sumber protein hewani yang terjangkau dan tersedia setiap hari. Kegiatan ini juga memperkuat ekonomi rumah tangga, mendorong terbentuknya solidaritas sosial antar warga, serta menciptakan peluang usaha tambahan bagi pemuda. Regenerasi pelaku usaha perikanan berjalan melalui transfer pengetahuan dari petani senior kepada pemuda, namun masih memerlukan dukungan kelembagaan desa, pelatihan, dan fasilitas pendukung agar keterlibatan generasi muda semakin optimal. Budidaya ikan bawal di Minadadi berpotensi menjadi sektor ekonomi desa yang berkelanjutan jika didukung dengan penguatan kapasitas pemuda dan peningkatan peran kelompok tani dalam pendampingan usaha.

Kata Kunci: Budidaya Ikan Bawal, Generasi Muda, Ketahanan Pangan, Ekonomi Desa, Regenerasi Pelaku Usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya ikan bawal memiliki peran krusial dalam memajukan ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya di daerah pedesaan yang memiliki sumber daya air yang cukup. Ikan ini terkenal karena kemampuannya beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan, daya tahan yang tinggi, serta adanya permintaan yang cenderung stabil di pasar selama sepanjang tahun. Berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan sektor perikanan air tawar dapat memperkuat perekonomian lokal dengan meningkatkan hasil produksi, membuka lapangan pekerjaan, dan menciptakan variasi pendapatan bagi masyarakat (Fatimah et al., 2024). Selain itu, metode budidaya yang melibatkan masyarakat juga dapat membangun interaksi sosial yang erat, sehingga mendorong solidaritas dan kerja sama di antara warga.

Keberhasilan budidaya ikan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas air dan manajemen kolam, tetapi juga oleh kapasitas sosial dan kelembagaan yang mendukung kegiatan tersebut. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan advokasi terbukti mampu meningkatkan kualitas budidaya secara berkelanjutan (Pattipeilohy et al., 2025). Kehadiran pendampingan teknis memberikan ruang bagi pelaku budidaya untuk memahami teknik budidaya yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar dan perubahan lingkungan.

Faktor sosial seperti kepercayaan, kerja sama kelompok, dan kemampuan masyarakat dalam mengorganisir diri turut memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan budidaya. Kelompok tani yang kuat mampu menjadi sarana berbagi informasi, pemecahan masalah bersama, serta peningkatan kemampuan teknis anggota. Struktur kelompok yang solid juga mempermudah pelaku usaha dalam mengakses bantuan, pelatihan, dan program pemerintah

(Pattipeilohy et al., 2025). Kondisi sosial yang mendukung inilah yang menjadi salah satu fondasi penting dalam keberlanjutan sektor perikanan

Regenerasi pelaku usaha menjadi isu penting dalam sektor perikanan, sebab sebagian besar pelaku budidaya masih didominasi oleh kelompok usia tua. Rendahnya minat generasi muda dalam kegiatan budidaya menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan usaha perikanan di masa depan. Minimnya akses informasi, kurangnya pelatihan kewirausahaan, serta persepsi bahwa kegiatan perikanan kurang menjanjikan sering menjadi alasan rendahnya keterlibatan pemuda (Yudha et al., 2023). Keterlibatan generasi muda sangat penting dalam memperkuat keberlanjutan sektor perikanan. Pemuda memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dan informasi sehingga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, pencatatan keuangan, maupun pengelolaan produksi. Peran mereka dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan pasar (Soares et al., 2025). Oleh karena itu, masuknya generasi muda ke sektor ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing usaha perikanan desa.

Desa Minadadi merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan budidaya ikan bawal berkat ketersediaan sumber daya air yang melimpah sepanjang tahun. Kondisi geografis yang mendukung menjadikan desa ini salah satu lokasi potensial untuk pengembangan perikanan air tawar. Keberadaan kelompok tani ikan yang aktif juga memberikan kontribusi penting terhadap stabilitas produksi dan pemasaran (Rahmah et al., 2025).

Desa Minadadi Seturan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi perikanan air tawar yang didukung oleh ketersediaan sumber air yang stabil dari Embung Tambakboyo serta keberadaan Kelompok Petani Ikan Minadadi yang aktif mengelola budidaya ikan bawal secara berkelompok. Kondisi ini menjadikan Minadadi sebagai contoh nyata pengembangan sektor perikanan berbasis komunitas yang berkontribusi terhadap ekonomi rumah tangga dan ketersediaan pangan lokal. Selain itu, lokasi ini menunjukkan adanya dinamika regenerasi pelaku usaha perikanan, di mana generasi muda mulai terlibat dalam kegiatan budidaya meskipun belum optimal. Penegasan peran generasi muda menjadi penting karena keberlanjutan usaha budidaya ikan bawal dan ketahanan

pangan desa sangat bergantung pada proses regenerasi pelaku usaha. Generasi muda memiliki potensi strategis dalam menjaga kesinambungan produksi melalui kemampuan adaptasi, tenaga kerja produktif, serta peluang pengembangan inovasi dalam pengelolaan usaha perikanan, sehingga keterlibatan mereka menjadi faktor kunci dalam mendukung keberlanjutan ekonomi desa dan ketahanan pangan lokal.

Budidaya ikan bawal telah memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Minadadi. Selain memberikan pendapatan bagi pelaku usaha, kegiatan ini juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Aktivitas pendukung seperti penyediaan pakan, jasa layanan kolam, dan kebutuhan operasional lainnya turut membuka peluang usaha bagi warga (Fatimah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sektor perikanan mampu menjadi penggerak ekonomi utama desa jika dikelola dengan baik.

Keberhasilan budidaya di Desa Minadadi juga ditunjang oleh kerja sama antarwarga melalui kelompok tani. Kelompok ini menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, memecahkan masalah bersama, serta meningkatkan partisipasi dalam pengembangan usaha perikanan. Struktur kelembagaan yang kuat mempermudah pelaku usaha untuk mengakses bantuan dan pendampingan dari pemerintah maupun lembaga lainnya (Pattipeilohy et al., 2025).

Ketersediaan air dari Embung Tambakboyo memberikan keuntungan besar bagi kegiatan budidaya karena aliran air yang stabil mampu menjaga kualitas lingkungan kolam. Pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal mendukung keberhasilan budidaya dan meningkatkan hasil panen tanpa menambah biaya produksi yang besar (Gilang Ramadhan, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa Desa Minadadi memiliki posisi strategis dalam pengembangan budidaya ikan bawal yang berkelanjutan.

Pengembangan usaha perikanan masih memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar dapat berjalan optimal. Pemerintah desa berperan dalam penyediaan fasilitas seperti bibit ikan, sarana produksi, dan pelatihan teknis. Sinergi antara pemerintah, kelompok tani, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembangunan sektor perikanan (Fatimah et al., 2024). Pendampingan lembaga terkait juga membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan teknis dan manajerial.

Generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Minadadi lebih banyak diwujudkan melalui keterlibatan teknis dan penguatan aktivitas sosial kelompok. Meskipun peran pemuda dalam budidaya ikan masih didominasi oleh kegiatan operasional, kontribusi utama yang muncul justru terlihat dalam bentuk inovasi sosial yang memperkuat partisipasi dan kohesi masyarakat. Generasi muda berperan aktif dalam membangun ruang interaksi sosial melalui kegiatan kolektif, seperti agenda mancing bersama dan aktivitas sosial lainnya, yang mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat keberlanjutan kelompok budidaya ikan. Temuan ini sejalan dengan Yudha et al. (2023) yang menegaskan bahwa peran generasi muda dalam menjaga ketahanan pangan lebih efektif ketika diwujudkan melalui partisipasi sosial, penguatan forum kolektif, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan inovasi sosial sebagai kontribusi utama generasi muda dalam mendukung keberlanjutan budidaya ikan bawal dan ketahanan pangan lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan generasi muda dalam mendukung proses regenerasi pelaku usaha perikanan serta upaya mewujudkan ketahanan pangan di Desa Seturan Minadadi?
2. Bagaimana bentuk interaksi dan pembagian peran antara generasi muda dan generasi tua dalam pengelolaan budidaya ikan bawal?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di tingkat sosial, ekonomi, dan kelembagaan?
4. Bagaimana dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani dapat memperkuat peran generasi muda dalam proses regenerasi pelaku usaha budidaya ikan bawal di Desa Minadadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis peran keterlibatan generasi muda dalam proses regenerasi pelaku usaha perikanan dan upaya mewujudkan ketahanan pangan di desa Seturan Minadadi.
2. Menganalisis bentuk interaksi dan pembagian peran antara generasi muda dan generasi tua dalam pengelolaan budidaya ikan bawal di Kelompok Petani Ikan Minadadi.
3. Menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mendukung maupun menghambat keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budidaya ikan bawal.
4. Menganalisis bagaimana dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani dapat memperkuat peran generasi muda dalam proses regenerasi pelaku usaha budidaya ikan bawal di Desa Minadadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian apabila tujuan dari penelitian tercapai akan memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran komprehensif mengenai keterlibatan generasi muda dalam mendukung proses regenerasi pelaku usaha perikanan serta mewujudkan ketahanan pangan di Desa Seturan Minadadi. Informasi ini bermanfaat sebagai dasar bagi pemerintah desa, kelompok tani, dan lembaga pendamping dalam merancang strategi penguatan kapasitas pemuda agar mampu berperan aktif dalam aktivitas budidaya ikan bawal.
2. Menyediakan pemahaman mendalam mengenai bentuk interaksi dan pembagian peran antara generasi muda dan generasi tua dalam pengelolaan budidaya ikan bawal. Temuan ini dapat digunakan untuk memperbaiki pola kerja sama antar generasi, memperkuat proses transfer pengetahuan, serta menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis dalam mendukung keberlanjutan usaha.
3. Mengidentifikasi faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang mendukung maupun menghambat keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal. Informasi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, kelompok tani, dan pihak terkait dalam merancang pelatihan, kebijakan, serta dukungan fasilitas yang dapat meningkatkan partisipasi pemuda di sektor perikanan.
4. Memberikan dasar empiris mengenai bentuk dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani yang dapat memperkuat peran generasi muda dalam proses regenerasi pelaku usaha budidaya ikan bawal. Temuan ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki mekanisme pendampingan, meningkatkan koordinasi kelembagaan, serta menyediakan fasilitas yang mendukung keberlanjutan usaha perikanan melalui peran aktif generasi muda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Pustaka

TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU

NO	Nama peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Peneliti Terdahulu
1.	Christian Ernsz Pattipeilohy Dkk, Pendampingan Budidaya Ikan Lele sebagai Usaha Ketahanan Pangan bagi Masyarakat Dusun Seri Negeri Urimessing	Meneliti budidaya ikan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan lokal.	berfokus pada pendampingan teknis masyarakat umum dalam budidaya ikan lele, penelitian ini menitikberatkan pada peran generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Minadadi. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah partisipatif lapangan, sementara penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif studi kasus.	Pendampingan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam budidaya lele. Namun kendala utama adalah keterbatasan pakan, benih, dan pemasaran. Antusiasme masyarakat tinggi untuk melanjutkan program.
2.	Hasana Nur Fatimah dkk. (2024).	Menyoroti kontribusi kegiatan budidaya ikan	Penelitian Fatimah menekankan pada implementasi kebijakan dan efektivitas	Program kolam budidaya ikan berjalan efektif dengan dukungan

	Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Wilayah Pedesaan (Studi pada Praktik Budidaya Ikan di Desa Medaeng, Sidoarjo)	terhadap ketahanan pangan masyarakat pedesaan. disposisi, struktur birokrasi).	program pemerintah desa, sedangkan penelitian ini fokus pada partisipasi generasi muda dan efisiensi produksi ikan bawal. Pendekatan Fatimah bersifat deskriptif kebijakan, sedangkan penelitian ini bersifat kualitatif studi kasus.	Dana Desa, SDM lokal, dan komunikasi kebijakan. Kendala masih ada pada sosialisasi, pemasaran, serta sarana prasara
3.	Lilis Sahdatul Nazula & M. Rusmin Nuryadin (2024). Analisis Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu	sama Sama-membahas produktivitas dan faktor produksi dalam usaha budidaya ikan.	Penelitian Nazula menggunakan pendekatan kuantitatif dengan fungsi produksi Cobb-Douglas, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali efisiensi, inovasi, dan kontribusi sosial generasi muda. Objek penelitian juga berbeda: ikan nila vs ikan bawal.	Budidaya ikan nila menguntungkan (laba Rp 2,48 juta); namun skala usaha berada pada kondisi decreasing return to

4.	Rahmah, Rinto Alexandro & Hidayati (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Sei Ijum Raya	Sama-sama mengkaji hubungan antara kegiatan budidaya ikan dan peningkatan pendapatan masyarakat.	Penelitian Rahmah menekankan pemberdayaan masyarakat umum dengan fokus pada strategi pemasaran dan akses modal, sedangkan penelitian ini menekankan pemberdayaan generasi muda melalui inovasi dan efisiensi dalam budidaya ikan bawal..	Budidaya ikan air tawar meningkatkan pendapatan hingga Rp 30 juta/tahun; akses modal berperan penting dalam keberhasil
5.	Daniel Candido Da Costa Soares dkk. (2025). Pengembangan dan Pemanfaatan Potensi Perikanan Budidaya dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Daerah Perbatasan RI- RDTL	Sama-sama menyoroti kontribusi budidaya perikanan terhadap peningkatan kesadaran dan ketahanan pangan serta melibatkan unsur generasi muda.	Penelitian Soares menekankan aspek edukatif dan pelatihan siswa SMK di wilayah perbatasan, sedangkan penelitian ini meneliti kegiatan budidaya nyata oleh generasi muda di wilayah produktif Yogyakarta. Fokus Soares pada pendidikan dan bela negara, sedangkan penelitian ini pada efisiensi produksi dan ketahanan pangan lokal.	Program meningkatkan pengetahuan siswa SMKN Kakuluk Mesak mengenai potensi perikanan budidaya, peluang karir, dan bela negara. Budidaya perikanan dipandang sebagai kontribusi nyata dalam mendukung ketahanan pangan dan kedaulatan bangsa.
6.	Gilang Ramadhan (2025).	Sama-sama membahas sektor perikanan	Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti	Penggunaan teknologi modern seperti bioflok, pakan berkualitas,

	Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Ikan melalui Inovasi Budidaya di Kabupaten Jember.	budidaya dan berfokus pada produktivitas petani ikan. Keduanya juga menyoroti peran pemerintah dan penerapan teknologi dalam meningkatkan hasil produksi.	efektivitas strategi budidaya ikan dari sisi teknologi, pakan, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada peran pemerintah terhadap pelaku usaha perikanan (UMKM atau petani ikan) dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam.	serta dukungan kebijakan pemerintah mampu meningkatkan produktivitas hingga 30%, namun masih terkendala biaya dan akses bantuan.
7.	Muhammad Fadhil Akbar dkk (2023). Pemijahan Semi Alami Ikan Tambakan (<i>Helostoma temminckii</i>).	Sama-sama membahas aspek teknis budidaya ikan air tawar dalam konteks peningkatan hasil produksi dan kualitas benih ikan.	Penelitian sebelumnya berfokus pada teknik pemijahan dan reproduksi ikan tambakan secara semi alami di laboratorium dengan pendekatan eksperimen biologis, bukan pada aspek kebijakan atau ekonomi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan sosial-ekonomi dan peran lembaga pemerintah dalam pengembangan budidaya ikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pemijahan semi alami dengan hormon Ovaprim menghasilkan fekunditas 95.329 butir, derajat pembuahan 93,5%, dan penetasan 95,6%, sehingga teknik ini efektif untuk pembenihan ikan tambakan.

8.	Mohamad Fakhri Maarif dan Cahyo Yuwono (2021). Bio Filter: Alternatif Budidaya Perikanan pada Kolam Bawal	Sama-sama membahas upaya peningkatan efisiensi dan kualitas budidaya ikan melalui inovasi teknologi sederhana serta pemberdayaan masyarakat perikanan.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pengabdian masyarakat (KKN) dan penerapan teknologi biofilter untuk meningkatkan kualitas air kolam bawal, bukan pada analisis peran pemerintah atau peningkatan ekonomi petani secara kelembagaan seperti penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Bio Filter pada kolam ikan bawal dapat memperbaiki kualitas air dan pertumbuhan ikan, serta mendorong petani ikan agar mandiri dalam mengelola teknologi ramah lingkungan di tengah keterbatasan sarana.
----	--	--	---	---

Kajian pustaka ini memaparkan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi landasan untuk memperkuat kerangka berpikir dan menemukan posisi penelitian ini dalam literatur yang ada.

Pattipeilohy et al. (2025) meneliti pendampingan budidaya ikan lele sebagai strategi ketahanan pangan masyarakat di Dusun Seri Negeri Urimesing. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat bukan hanya hasil dari kegiatan budidaya, tetapi juga proses pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini relevan dengan penelitian di Desa Minadadi, karena generasi muda sebagai penerus usaha perikanan juga membutuhkan transfer pengetahuan yang sistematis agar mampu mengelola budidaya ikan bawal secara mandiri serta memiliki kontribusi langsung terhadap pembangunan ekonomi desa.

Fatimah et al (2024) menyoroti implementasi kebijakan ketahanan pangan di Desa Medaeng, Sidoarjo, melalui program kolam budidaya ikan. Dukungan dana desa, sumber daya manusia lokal, serta komunikasi kebijakan terbukti efektif dalam menjalankan program. Kendala yang muncul adalah kurangnya sosialisasi dan keterbatasan sarana pemasaran. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kebijakan pemerintah desa, yang juga berperan penting dalam penelitian ini untuk mendukung generasi muda mengembangkan budidaya ikan bawal.

Nazula (2024) meneliti pengelolaan sumber daya dalam budidaya ikan nila dan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sarana produksi secara tepat. Hal ini sejalan dengan kondisi Minadadi, di mana generasi muda dituntut untuk mampu mengelola aspek teknis budidaya ikan bawal, seperti pengaturan jumlah bibit, pakan, dan sarana kolam. Penguasaan pengelolaan sumber daya yang baik diharapkan dapat menjadikan keterlibatan pemuda memberi dampak ekonomi nyata bagi keluarga dan komunitas.

Sulistijanti (2025) menyoroti pentingnya pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam usaha perikanan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini memiliki keterkaitan langsung dengan Minadadi, di mana keberhasilan regenerasi pelaku perikanan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelatihan yang diterima generasi muda. Jika pemuda memiliki keterampilan yang baik dalam budidaya ikan

bawal, maka sektor perikanan di desa dapat terus berkembang dan memberi dampak jangka panjang terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

Rahmah et al. (2025) menunjukkan bahwa akses modal, pemasaran, dan dukungan kelembagaan merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Sei Ijum Raya. Temuan ini berhubungan dengan penelitian di Minadadi karena generasi muda tidak hanya memerlukan kemampuan teknis, tetapi juga dukungan kelembagaan desa agar mereka mampu memperluas pemasaran, memperkuat jaringan usaha, dan menjadikan budidaya ikan bawal sebagai penopang pendapatan rumah tangga.

Gilang Ramadhan (2023) meneliti penguatan budidaya ikan sebagai strategi pembangunan ekonomi masyarakat di Kabupaten Jember. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan sektor perikanan memerlukan perencanaan yang terarah, dukungan kebijakan, serta keterlibatan aktor lokal. Relevansinya dengan Minadadi adalah bahwa keberadaan generasi muda sebagai aktor baru dalam budidaya ikan bawal dapat memperkuat fondasi pembangunan ekonomi desa, terutama jika didukung oleh kebijakan desa, pendampingan teknis, dan ruang partisipasi yang jelas dalam pengembangan sektor perikanan.

Dari berbagai penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa budidaya perikanan air tawar terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan rumah tangga, memperkuat ketahanan pangan, serta menjadi sarana pemberdayaan sosial di tingkat desa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan sektor perikanan dipengaruhi oleh dukungan kebijakan desa, peningkatan kapasitas pelaku usaha, pendampingan teknis, serta akses terhadap kelembagaan dan pemasaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu bahwa budidaya ikan memiliki potensi sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Namun, penelitian-penelitian terdahulu belum banyak menyoroti keterlibatan generasi muda sebagai aktor utama dalam proses budidaya dan pengembangan sektor perikanan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi ruang tersebut dengan memfokuskan kajian pada bagaimana peran generasi muda dalam pengembangan budidaya ikan bawal di Desa Minadadi dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi serta ketahanan pangan berbasis komunitas.

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian terdahulu, terutama dari aspek fokus kajian mengenai kontribusi budidaya perikanan air tawar terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Pattipeilohy et al. (2025) dan Fatimah et al. (2024) sama-sama menegaskan bahwa budidaya ikan merupakan salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang dapat memperkuat ketahanan pangan rumah tangga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menempatkan budidaya ikan bawal sebagai salah satu sektor yang mampu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Minadadi.

Penelitian sebelumnya juga memiliki kesesuaian dalam menyoroiti aspek pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas perikanan. Sulistijanti (2025) dan Rahmah et al. (2025) menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan, dan dukungan kelembagaan dapat meningkatkan kapasitas pelaku usaha, yang pada akhirnya mendorong penguatan ekonomi tingkat keluarga dan komunitas. Penelitian ini mengambil garis persamaan tersebut dengan melihat bagaimana keterlibatan generasi muda juga membutuhkan dukungan yang sama agar mereka dapat menjadi pelaku utama dalam usaha budidaya ikan di Minadadi.

penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti Nazula (2024), Rahmah et al. (2025), dan Pattipeilohy et al. (2025) yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan kondisi tumbuh-kembang usaha perikanan di masyarakat. Pendekatan yang sama diterapkan dalam penelitian ini, sehingga mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi faktual di lapangan terkait peran generasi muda dalam usaha budidaya ikan bawal.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek teknis budidaya, pendampingan pelaksanaan, dan dukungan kelembagaan desa. Fokus tersebut terlihat pada penelitian Pattipeilohy (2025), Fatimah (2024), dan Maarif & Yuwono (2021) yang lebih banyak menyoroiti cara budidaya,

manajemen kolam, serta pelaksanaan teknis sebagai faktor pendukung keberlanjutan usaha. Sementara itu, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada aktor pelaku, yaitu generasi muda.

Penelitian-penelitian terdahulu juga cenderung melihat sektor budidaya ikan sebagai aktivitas ekonomi masyarakat secara umum tanpa memisahkan peran kelompok umur tertentu. Penelitian Sulistijanti (2025) dan Rahmah et al. (2025) menekankan pelatihan masyarakat secara menyeluruh, namun tidak memisahkan dampak dan keterlibatan dari generasi muda sebagai kelompok strategis dalam regenerasi pelaku usaha. Penelitian ini memberikan pembaruan dengan melihat bagaimana generasi muda mengambil peran dalam budidaya ikan bawal, baik dalam konteks teknis maupun dalam kontribusi ekonomi keluarga.

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dalam cara memandang pembangunan ekonomi desa. Penelitian Gilang Ramadhan (2023) menekankan bahwa pembangunan sektor perikanan memerlukan tata kelola, strategi kelembagaan, dan perencanaan kebijakan yang jelas dari pemerintah daerah. Penelitian ini memiliki titik beda dengan menekankan bagaimana generasi muda dapat menjadi bagian dari strategi pembangunan tersebut, bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan sebagai aktor penggerak kegiatan ekonomi perdesaan.

Dengan demikian, perbedaan yang paling menonjol dari penelitian ini adalah sudut pandang yang digunakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada hasil budidaya, dukungan kebijakan, atau analisis teknis pengelolaan kolam, penelitian ini secara khusus menyoroti bagaimana keberadaan generasi muda di Desa Minadadi menjadi variabel penentu dalam keberlanjutan usaha budidaya ikan bawal, sekaligus memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat desa.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Desa

Pembangunan ekonomi desa dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian desa. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan budidaya perikanan dapat menjadi sektor penggerak pembangunan desa karena mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang usaha, dan memperkuat ketahanan pangan lokal, sebagaimana terlihat pada penelitian Pattipeilohy et al. (2025) dan Fatimah et al. (2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas budidaya memberikan dampak ekonomi langsung bagi masyarakat. Selain itu, Rahmah et al. (2025) juga menegaskan bahwa dukungan kelembagaan dan akses usaha yang baik berkontribusi dalam peningkatan ekonomi rumah tangga di desa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, budidaya ikan bawal di Desa Minadadi dipahami sebagai bagian dari upaya pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal, di mana keterlibatan generasi muda menjadi faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

2.2.2 Teori Human Capital

Teori human capital menekankan bahwa peningkatan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan pelaku usaha akan berpengaruh pada keberhasilan dan keberlanjutan kegiatan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nazula (2024) dan Sulistijanti (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pemahaman teknis budidaya menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha perikanan pada tingkat masyarakat. Selain itu, penelitian Maarif & Yuwono (2021) serta Muhammad Fadhil Akbar et al. (2023) menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan teknis budidaya dan penerapan inovasi sederhana dapat meningkatkan hasil dan keberlanjutan usaha perikanan rakyat. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan pemuda Minadadi dalam budidaya ikan bawal mencerminkan investasi pada modal manusia, dimana peningkatan pengetahuan dan keterampilan generasi muda diharapkan mampu memperkuat

kemampuan mereka sebagai pelaku usaha sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan desa.

2.2.3 Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi Pattiheilohy et al (2025) Sulistijanti(2025) pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan, pendampingan teknis, penyediaan modal, hingga fasilitasi pemasaran. Hubungan teori ini dengan penelitian adalah bahwa budidaya ikan bawal tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga sarana pemberdayaan generasi muda. Teori ini relevan untuk menjawab rumusan masalah tentang bagaimana peran budidaya ikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan kelompok pemuda.

2.2.4 Teori Ketahanan Pangan

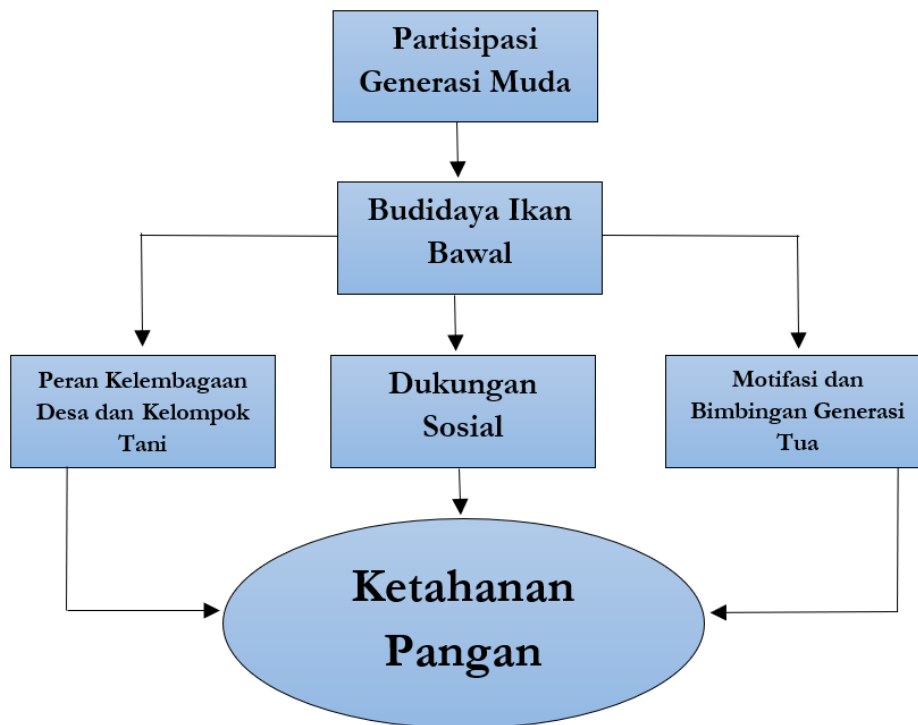
FAO mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi di mana setiap orang memiliki akses terhadap pangan yang cukup, bergizi, dan berkelanjutan Fatimah et al (2024) Sulistijanti (2025) Konsep ini mencakup empat pilar: ketersediaan pangan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas. Dalam penelitian ini, teori ketahanan pangan digunakan untuk melihat kontribusi budidaya ikan bawal dalam menyediakan sumber protein hewani yang terjangkau dan berkelanjutan. Dengan demikian, teori ini menjawab rumusan masalah tentang kontribusi budidaya ikan terhadap ketahanan pangan lokal.

2.2.5 Teori Partisipasi Generasi Muda

Generasi muda memiliki peran penting dalam pembangunan sektor pertanian dan perikanan. Menurut Pattiheilohy et al (2025) keterlibatan pemuda dalam perikanan budidaya dapat meningkatkan inovasi, wirausaha, dan regenerasi petani. Konsep partisipasi pemuda juga menyangkut motivasi, peran aktif dalam pengambilan keputusan, serta keterampilan teknis yang dimiliki. Teori ini berhubungan dengan penelitian karena menjawab rumusan masalah tentang bagaimana generasi muda berperan dalam efektivitas budidaya ikan bawal di di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan Yogyakarta.

2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran disusun sebagai dasar sistematis untuk memudahkan analisis permasalahan. Kerangka tersebut menekankan bahwa peran generasi muda dalam budidaya ikan bawal berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas petani ikan dan ketahanan pangan lokal di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan Yogyakarta.



GAMBAR I KERANGKA PEMIKIRAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak hanya berusaha menggambarkan kondisi nyata, tetapi juga mendalami makna dan peran generasi muda dalam budidaya ikan bawal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap bagaimana keterlibatan generasi muda memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas kelompok petani ikan serta dalam rangka mendukung ketahanan pangan lokal. Nazula (2024) metode kualitatif deskriptif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk memahami fenomena sosial secara komprehensif melalui pengalaman langsung subjek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini tidak berhenti pada angka statistik, melainkan lebih fokus pada narasi, persepsi, dan dinamika sosial-ekonomi yang melatarbelakangi kegiatan budidaya ikan bawal.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa:

1. Kelompok ini aktif dalam budidaya ikan bawal berbasis kolaborasi lintas generasi, terutama keterlibatan generasi muda.
2. Sistem budidaya yang dijalankan memanfaatkan Embung Tambakboyo sebagai sumber air, sehingga relevan dengan isu pemanfaatan sumber daya lokal.
3. Kelompok ini dianggap representatif karena praktik budidayanya telah memberi dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas ikan, pemberdayaan masyarakat, dan ketahanan pangan lokal.

Seperti dikemukakan Fatimah et al (2024), pemilihan lokasi penelitian dalam konteks budidaya harus mempertimbangkan adanya praktik inovatif, keterlibatan masyarakat, serta relevansinya dengan tujuan pembangunan pangan

berkelanjutan. Oleh karena itu, Kelompok Tani Minadadi Seturan dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk menggali fenomena penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, yang diperoleh dari dua sumber utama:

1. Data primer, meliputi hasil wawancara mendalam dengan generasi muda pelaku budidaya, pengurus kelompok, tokoh masyarakat, serta observasi langsung pada kegiatan budidaya (pemeliharaan ikan, pengelolaan kolam, hingga proses panen).
2. Data sekunder, berupa dokumen kelompok (laporan panen, arsip kegiatan, notulen rapat), data resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), literatur ilmiah, serta jurnal terkait yang membahas budidaya ikan dan ketahanan pangan (Pattipeilohy et al 2025)
3. Penggunaan kombinasi sumber data ini diharapkan dapat memperkuat validitas penelitian, sebab data primer menggambarkan realitas lapangan, sedangkan data sekunder memberikan konteks akademis dan empiris yang lebih luas.

3.4 Teknik Sampling

Penelitian. Informan yang dipilih adalah generasi muda yang aktif dalam kegiatan budidaya, pengurus kelompok, serta pihak desa atau penyuluh perikanan yang berhubungan langsung dengan aktivitas kelompok. Selain itu, digunakan juga teknik snowball sampling. Melalui teknik ini, informan awal dapat merekomendasikan pihak lain yang relevan untuk diwawancarai, sehingga lingkup data menjadi lebih kaya dan variatif. Metode ini sejalan dengan temuan Fatimah et al (2024), yang menekankan bahwa pemilihan informan dalam penelitian budidaya perikanan dan kebijakan ketahanan pangan harus mempertimbangkan keterlibatan langsung dan kontribusi nyata subjek penelitian dalam aktivitas yang dikaji.

3.5 Informan

Informan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa kategori:

1. Informan utama: generasi muda petani ikan bawal yang aktif di Kelompok Minadadi Seturan. Mereka adalah subjek kunci yang akan memberikan gambaran nyata mengenai peran generasi muda dalam budidaya.
2. Informan kunci: penyuluh perikanan, perangkat desa, atau tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kebijakan dan dinamika kelompok.
3. Informan tambahan: konsumen lokal atau masyarakat sekitar yang merasakan manfaat dari hasil budidaya ikan bawal.

Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yaitu proses pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak menambah temuan baru (Nazula, 2024)

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga kredibilitas dan validitas hasil penelitian, digunakan beberapa teknik berikut:

1. Triangulasi sumber: membandingkan data dari generasi muda, pengurus kelompok, dan masyarakat sekitar.
2. Triangulasi metode: mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data tidak hanya bergantung pada satu teknik.
3. Member checking: peneliti mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan maksud mereka.
4. Diskusi akademik: hasil temuan juga divalidasi melalui diskusi dengan pembimbing dan pakar perikanan.

Seperti dikemukakan Pattipeilohy et al (2025), triangulasi merupakan strategi penting dalam penelitian sosial untuk menghindari bias dan memastikan hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas lapangan.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kegiatan budidaya ikan bawal di Kelompok Petani Ikan Minadadi sejak Agustus 2024 hingga Agustus 2025. Keterlibatan tersebut telah dimulai sebelum penelitian formal dilaksanakan, sehingga peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi turut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas budidaya, seperti persiapan kolam, pemberian pakan, pemeliharaan ikan, hingga proses panen. Partisipasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika kegiatan budidaya, pola kerja kelompok tani, serta interaksi antara petani generasi tua dan generasi muda. Dengan rentang waktu penelitian yang relatif panjang, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, kontekstual, dan berkesinambungan, sehingga hasil penelitian lebih meyakinkan dan mampu merepresentasikan kondisi nyata budidaya ikan bawal di lapangan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam dengan format semi-terstruktur, agar peneliti tetap memiliki fokus namun memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman secara bebas.
2. Observasi partisipatif yang dilakukan dengan mengikuti langsung kegiatan budidaya, mulai dari pemberian pakan, pengelolaan kualitas air, hingga panen.
3. Studi dokumentasi terhadap arsip kelompok, laporan panen, catatan kegiatan, serta dokumen desa.

Penggunaan metode ini dipandang efektif karena dapat menghasilkan data yang lebih kaya. Fatimah et al (2024) menekankan bahwa kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang utuh dalam studi ketahanan pangan berbasis perikanan.

3.8 Teknik dan Analisi Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi data, yaitu proses menyaring, mengelompokkan, dan memfokuskan data sesuai dengan topik penelitian, seperti keterlibatan generasi muda, efektivitas budidaya, dan kontribusinya terhadap ketahanan pangan.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, maupun kutipan langsung dari informan untuk memperkuat argumen.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun interpretasi berdasarkan data yang sudah diverifikasi melalui triangulasi, kemudian menarik kesimpulan mengenai peran generasi muda dalam budidaya ikan bawal.

Analisis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya mengaitkan hasil budidaya perikanan dengan peningkatan produktivitas masyarakat serta peran strategisnya dalam mewujudkan ketahanan pangan lokal (Fatimah et al 2024, Pattipeilohy et al 2025)

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan observasi, wawancara, dan pengisian angket pertanyaan. Kesimpulan penelitian akan dijelaskan sehingga pembaca dapat fokus pada masalah yang diteliti. Studi yang dilakukan melalui wawancara pada bulan November 2025 berhubungan Peran Budidaya Ikan Bawal Oleh Generasi Muda Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kelompok Petani Ikan Minadadi Seturan Yogyakarta. Mencari informasi tentang informan, melakukan wawancara, membuat daftar pertanyaan, dan menganalisis hasil penelitian adalah langkah-langkah yang diambil penulis untuk melakukan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan budidaya ikan bawal di Kelompok Petani Ikan Minadadi, baik sebagai pelaksana kegiatan teknis maupun sebagai bagian dari

proses regenerasi pelaku usaha perikanan. Keterlibatan pemuda terlihat dalam aktivitas operasional seperti pengelolaan kolam, pemberian pakan, pemeliharaan kualitas air, hingga proses panen, yang secara langsung berkontribusi terhadap stabilitas produksi ikan. Selain itu, peran generasi muda juga tampak dalam proses transfer pengetahuan dari generasi tua melalui praktik kerja bersama, yang memperkuat kesinambungan usaha budidaya. Temuan ini menegaskan bahwa kehadiran generasi muda tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pendukung, tetapi menjadi faktor strategis dalam menjaga ketersediaan ikan sebagai sumber pangan lokal serta memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Analisis penelitian mengutamakan studi lapangan dengan mengumpulkan data data Untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki data yang objektif, informan untuk mendapatkan data secara utama memerlukan dukungan dari informan pendukung. mendalam di mana data yang ada berasal dari berbagai sumber yang dapat diandalkan, dan datanya akurat.

Penulis melakukan hal-hal berikut untuk mencari informasi penelitian dan menganalisis temuan penelitian:

1. Pencarian Informan dan Pengumpulan Data

Observasi lokasi penelitian untuk memberikan gambaran umum keadaan di lapangan, mencari sumber informasi melalui informan yang terpercaya dan berpengalaman dalam topik penelitian, dan wawancara mendalam dengan informan utama. Hasil wawancara berupa jawaban pertanyaan tertulis dan dokumentasi berupa foto dan rekaman jawaban.

2. Pemilihan data

Untuk memahami kondisi peran budidaya ikan bawal oleh generasi muda sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan di kelompok petani ikan minadadi seturan yogyakarta dan informasi yang telah dikumpulkan akan serta diolah dengan cara yang diperlukan.

3. Penyajian data

Seluruh data telah dikumpulkan dan diolah dengan baik oleh penulis sehingga lebih mudah untuk menganalisisnya, proses penyajian data ini dilakukan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah hasil analisis didasarkan pada kondisi lapangan dan temuan wawancara informan, kesimpulan akan dibuat dan penelitian akan dijawab sesuai dengan rumusan masalah.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Minadadi merupakan wilayah pedesaan yang memiliki kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan budidaya perikanan, khususnya ikan bawal. Lokasi ini berada di sekitar Embung Tambakboyo yang menjadi sumber air utama untuk operasional kolam-kolam budidaya. Ketersediaan air yang stabil sepanjang tahun menjadikan dusun ini memiliki potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Selain faktor geografis, budaya masyarakat yang masih mengedepankan kerja sama dan gotong royong memberikan landasan sosial yang kuat bagi berjalannya kegiatan budidaya secara berkelompok.

Secara administratif, Dusun Minadadi berada dalam wilayah yang memperoleh dukungan kelembagaan desa yang cukup aktif, terutama dalam pengembangan sektor ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Pemerintah desa turut memberikan bantuan berupa sarana produksi dan fasilitas pendukung bagi kelompok tani ikan sehingga kegiatan budidaya dapat berjalan lebih efektif dan terstruktur. Kehadiran kelompok tani berfungsi sebagai wadah koordinasi, pembagian peran, dan pengelolaan kegiatan budidaya sehingga proses produksi menjadi lebih efisien serta mudah dikontrol.

Dari segi sosial ekonomi, masyarakat Dusun Minadadi sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, buruh harian, dan usaha mikro. Budidaya ikan bawal menjadi aktivitas tambahan yang membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga meskipun belum menjadi sumber mata pencaharian utama. Selain itu, hasil budidaya juga berperan dalam menyediakan sumber protein hewani yang segar dan terjangkau bagi warga. Oleh karena itu, kondisi lingkungan fisik,

sosial, dan kelembagaan di Minadadi mendukung keberlanjutan usaha perikanan berbasis komunitas sebagai bagian dari penguatan ekonomi lokal.

4.2 Deskripsi Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan budidaya ikan bawal di Dusun Minadadi, yakni Kepala dukuh, ketua kelompok tani, petani generasi tua, petani generasi muda, serta masyarakat sekitar. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan sehingga dapat memberikan informasi yang bernilai dalam menggambarkan kondisi lapangan secara objektif.

1. Bapak Mada Ferdian Sumedi (Kepala Dukuh)

Bapak Mada Ferdian Sumedi dipilih sebagai informan kunci karena menjabat sebagai Kepala Dukuh sekaligus berperan sebagai pengampung Kelompok Tani Minadadi. Posisi tersebut membuat beliau memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai kebijakan desa, dukungan kelembagaan, serta perkembangan dan keberlanjutan kegiatan budidaya ikan bawal di wilayah Desa Minadadi.

2. Bapak Miswanto (Ketua RT dan Ketua Kelompok Tani)

Bapak Miswanto dipilih sebagai informan kunci karena menjabat sebagai Ketua RT sekaligus Ketua Kelompok Tani Minadadi, sehingga terlibat langsung dalam pengelolaan kelompok, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan budidaya ikan bawal. Informasi dari beliau diperlukan untuk memahami dinamika internal kelompok tani dan proses pengelolaan usaha budidaya.

3. Mas Desta (Petani Generasi Muda)

Mas Desta dipilih sebagai informan kunci karena merupakan pelaku budidaya ikan bawal dari generasi muda yang aktif terlibat dalam kegiatan kelompok tani. Pemilihan informan ini relevan dengan fokus penelitian yang menekankan peran

generasi muda dalam regenerasi pelaku usaha perikanan dan keberlanjutan budidaya ikan bawal di desa.

4. Bapak Suherianto (Petani Generasi Tua)

Bapak Suherianto dipilih sebagai informan utama karena merupakan petani generasi tua yang memiliki pengalaman panjang dalam budidaya ikan bawal. Informasi dari beliau diperlukan untuk memahami proses transfer pengetahuan, pengalaman usaha, serta perbandingan peran antara generasi tua dan generasi muda dalam kegiatan budidaya.

5. Mas Kamijo (Anggota Kelompok Tani)

Mas Kamijo dipilih sebagai informan pendukung karena merupakan anggota kelompok tani yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya ikan bawal. Wawancara dengan informan ini bertujuan untuk mengonfirmasi dan memperkuat data yang diperoleh dari informan kunci.

6. Bapak Soleh (Masyarakat Sekitar)

Bapak Soleh dipilih sebagai informan pendukung karena merupakan masyarakat sekitar yang mengetahui dan merasakan secara langsung dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan kegiatan budidaya ikan bawal di Desa Minadadi.

7. Bapak Udin (Masyarakat Sekitar)

Bapak Udin dipilih sebagai informan pendukung karena merupakan warga sekitar yang mengetahui aktivitas kelompok petani ikan serta dampak nyata yang ditimbulkan dari kegiatan budidaya ikan bawal terhadap lingkungan sosial masyarakat.

Keberagaman latar belakang informan memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai dinamika budidaya ikan bawal di Dusun Minadadi. Setiap informan tidak hanya memberikan informasi mengenai proses produksi, tetapi juga pandangan mengenai keberlanjutan kegiatan budidaya dari perspektif sosial, ekonomi, dan generasi. Dengan demikian, analisis yang dihasilkan mampu menggambarkan peran budidaya ikan bawal secara lebih menyeluruh dalam memperkuat ekonomi lokal serta menjaga hubungan sosial antaranggota komunitas.

TABEL 4.1 TAHAPAN PENELITIAN

Hari/Tanggal	Tahapan Penelitian
10 Oktober 2025	Observasi dan Proses Wawancara dengan informan Pak RT Bapak Miswanto, Anggota Kelompok Tani yaitu Pak Kamijo
15 Oktober 2025	Observasi dan Proses Wawancara dengan informan Petani Generasi Tua yaitu Pak Suherianto.
20 Oktober 2025	Observasi dan Proses Wawancara dengan informan Generasi Muda yaitu Mas Desta.
25 Oktober 2025	Observasi dan Proses Wawancara dengan informan Masyarakat yaitu Pak Udin dan Pak Soleh
06 November 2025	Observasi dan Proses Wawancara dengan informan Pak Dukuh yaitu Mada Ferdian Sumedi.

TABEL 4.2 PROFIL INFORMAN

Nama	Jabatan
Mada Ferdian Sumedi	Kepala Dukuh
Pak Suherianto	Petani Generasi Tua
Mas Desta	Generasi Muda
Pak Udin dan Pak Soleh	Masyarakat
Pak Miswanto dan Pak Kamijo	Pak RT dan Anggota Kelompok Tani

4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan pada bab ini menyajikan uraian hasil penelitian yang diperoleh melalui proses wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti di Desa Minadadi. Teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai dinamika budidaya ikan bawal di tingkat masyarakat sebagaimana lazim diterapkan dalam penelitian lapangan terdahulu seperti Pattipeilohy et al. (2025) dan Rahmah et al. (2025) yang juga menggunakan pendekatan serupa untuk menjelaskan kondisi empiris sektor perikanan di pedesaan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun sehingga mampu memberikan gambaran yang objektif dan relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus utama pembahasan adalah menjelaskan bagaimana generasi muda berperan dalam budidaya ikan bawal sebagai sektor ekonomi berbasis potensi lokal di Desa Minadadi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda tidak hanya berkaitan dengan aktivitas teknis pemeliharaan ikan seperti pengaturan debit air dan pemberian pakan, tetapi juga berkaitan dengan proses pewarisan pengalaman dan transformasi pengetahuan langsung dari pelaku senior. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sulistijanti (2025) dan Nazula (2024) yang menegaskan bahwa pembinaan dan proses belajar berbasis praktik lapangan menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas pelaku usaha. Dengan demikian, keterlibatan pemuda di Minadadi mencerminkan proses regenerasi pelaku usaha perikanan yang dibutuhkan agar aktivitas ekonomi desa dapat terus berkelanjutan.

4.3.1 Bagaimana keterlibatan Generasi Muda dalam mendukung proses Regenerasi pelaku usaha perikanan serta upaya Mewujudkan Ketahanan Pangan di Desa Seturan Minadadi?

Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan keberlanjutan usaha perikanan serta mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, pemuda mulai terlibat dalam tahap-tahap budidaya meskipun skalanya belum merata. Keterlibatan ini terlihat dari bagaimana pemuda mulai mengikuti kegiatan

operasional seperti penyebaran benih, pemberian pakan, pembersihan kolam, hingga proses panen. Mas Desta, sebagai salah satu pemuda yang mulai terjun ke sektor ini, mengungkapkan bahwa dirinya baru terlibat selama dua tahun setelah lulus SMA, namun sudah mulai mengelola kolam sendiri. Ia mengatakan:

“ Saya belum lama mas, baru mau 2 tahun, dulu sering bantuin orang tua kasih makan ikan, lalu setelah tamat sekolah saya coba ngurus sendiri. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Pernyataan ini menunjukkan adanya pola transisi pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda, yang menjadi fondasi bagi terciptanya regenerasi pelaku usaha perikanan.

Keterlibatan pemuda juga dilihat sebagai bentuk keberlanjutan usaha keluarga yang sudah dijalankan oleh generasi sebelumnya. Pak Suherianto selaku petani senior menegaskan bahwa pemuda memang sudah mulai terlibat dalam kegiatan perikanan sebagai bentuk regenerasi. Ia menyampaikan bahwa generasi muda ikut terlibat karena adanya dorongan dari keluarga untuk menjaga usaha yang telah berjalan. Ia mengatakan:

“ Generasi muda ikut partisipasi supaya bisa meneruskan usaha yang ada di kelompok kami. ” (Wawancara, 15 Oktober 2025).

Hal ini memperlihatkan bahwa regenerasi berjalan melalui mekanisme pewarisan pengalaman dan kerja sama antar generasi, sehingga keberadaan pemuda menjadi kunci dalam menjaga kesinambungan sektor perikanan berbasis lokal.

Selain itu, peran generasi muda juga memiliki implikasi langsung terhadap ketahanan pangan desa. Ketersediaan ikan bawal sebagai sumber protein hewani menjadi sangat penting bagi konsumsi masyarakat sehari-hari. Pemuda yang terlibat dalam proses produksi membantu memastikan bahwa pasokan ikan tetap stabil. Mas Desta menegaskan bahwa budidaya yang dikelolanya berkontribusi terhadap kebutuhan konsumsi warga. Ia menyampaikan:

“ Hasil panen kelompok tani di sini bisa mencukupi kebutuhan warga sekitar. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Hal ini diperkuat oleh keterangan masyarakat, Mas Udin, yang mengakui bahwa keberadaan budidaya ikan bawal menjadikan masyarakat tidak perlu lagi bergantung pada pasokan ikan dari luar. Menurutnya:

“ Jelas mas, kita tidak perlu lagi repot ke pasar... di situ bisa beli langsung setiap hari ada. ” (Wawancara, 25 Oktober 2025).

Keterangan ini menegaskan bahwa keterlibatan pemuda dalam menjaga keberlangsungan produksi ikan menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan desa.

Dari perspektif kelembagaan desa, pemuda dianggap sebagai bagian penting dalam kesinambungan kegiatan budidaya karena mereka memiliki kapasitas fisik dan adaptasi yang lebih tinggi terhadap proses budidaya. Pak Dukuh menjelaskan bahwa keberadaan kelompok tani menjadi wadah bagi pemuda untuk terlibat meskipun belum sepenuhnya fokus. Ia mengatakan:

“ Sudah mulai banyak muda-mudi yang ikut berkecimpung, walau belum sepenuhnya fokus. ” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemuda mulai masuk dalam rantai produksi budidaya ikan bawal, tetapi membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan kelompok tani agar tingkat keterlibatan semakin meningkat dan berkelanjutan. Lebih jauh, keberadaan pemuda juga membantu memperkuat aktivitas gotong royong dan nilai sosial dalam kelompok.

Budidaya ikan bawal di Minadadi tidak hanya menjadi kegiatan ekonomi, tetapi juga ruang interaksi sosial antarwarga. Mas Udin menyampaikan bahwa adanya kegiatan gotong royong dan rutinitas berkumpul di area kolam membuat pemuda ikut terlibat dalam aktivitas sosial tersebut:

“ Setiap bulan biasanya gotong royong... warga juga sering ngumpul di sana. ” (Wawancara, 25 Oktober 2025).

Dengan demikian, keterlibatan pemuda tidak hanya memperkuat regenerasi usaha perikanan, tetapi juga menjaga keberlanjutan nilai sosial masyarakat yang mendukung stabilitas dan ketahanan ekonomi desa.

Keterlibatan pemuda juga memberikan dampak positif terhadap penguatan kapasitas teknis dalam budidaya ikan bawal. Berdasarkan wawancara, Mas Desta menunjukkan bahwa ia telah memahami tahapan teknis budidaya mulai dari

pembersihan kolam, penggantian air, hingga pemberian pakan secara teratur. Ia menjelaskan bahwa rutinitas tersebut dilakukan agar ikan tumbuh lebih cepat dan sehat. Menurutnya:

“Awal saya bersihkan kolam dulu, terus isi bibit, kasih makan rutin dan setiap dua bulan bersihin air biar ikan sehat.” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Konsistensi kerja ini menunjukkan bahwa generasi muda sudah mulai memiliki disiplin dan tanggung jawab dalam mengelola usaha, sehingga keberadaan mereka menjadi bagian strategis dalam memperkuat proses regenerasi pelaku perikanan di Minadadi.

Keterlibatan pemuda juga dipengaruhi oleh model kolaborasi yang terbangun antara generasi muda dan tua. Wawancara dengan Pak RT menunjukkan bahwa generasi tua masih memegang peran penting dalam memberikan pemahaman dasar kepada pemuda. Ia menyebutkan bahwa:

“Yang tua memberi masukan dan pemahaman kepada generasi muda.” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Hubungan kerja yang saling melengkapi ini menjadi fondasi kuat dalam proses regenerasi pelaku usaha perikanan. Generasi tua memiliki pengalaman dan keterampilan teknis, sedangkan pemuda memiliki energi, waktu, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan pola kerja baru. Jika model kolaboratif ini terus dijaga, maka usaha perikanan di Minadadi akan memiliki keberlanjutan jangka panjang baik secara ekonomi maupun dalam mendukung ketahanan pangan lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap upaya regenerasi pelaku usaha dan ketahanan pangan lokal. Meskipun keterlibatan mereka masih dalam tahap awal dan belum merata, kontribusi yang diberikan telah mendukung stabilitas produksi dan pasokan ikan konsumsi. Dengan memperkuat dukungan keluarga, kelompok tani, dan pemerintah desa, generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi penggerak utama usaha perikanan yang berkelanjutan di masa depan.

4.3.2 Bagaimana Bentuk Interaksi dan pembagian Peran Antara Generasi Muda dan Generasi Tua Dalam Pengelolaan Budidaya Ikan Bawal

Interaksi dan pembagian peran antara generasi tua dan generasi muda dalam kegiatan budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi menunjukkan pola hubungan yang bersifat komplementer. Generasi tua masih menjadi pihak dominan dalam pengelolaan teknis dan pengambilan keputusan, sedangkan generasi muda mulai terlibat sebagai pelaksana kegiatan harian meski tingkat partisipasinya belum merata. Data wawancara memperlihatkan bahwa kolaborasi antar generasi sebenarnya sudah berjalan, tetapi masih memerlukan penguatan terutama pada aspek intensitas keterlibatan pemuda. Hal ini tampak pada penjelasan Pak RT yang menyatakan bahwa:

“ yaa yang tua memberi masukan dan pemahaman kepada generasi muda, tetapi sampai saat ini untuk generasi muda ini kurang minat untuk mengikuti kegiatan di kelompok tani Minadadi. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025)

Kutipan ini menggambarkan bahwa pembagian peran sudah ada, tetapi belum ditopang minat generasi muda yang memadai.

Peran generasi tua lebih menonjol dalam fungsi kontrol, pengetahuan, dan pengalaman budidaya. Generasi tua menjalankan peran sebagai mentor yang memberikan pemahaman dasar hingga strategi pengelolaan. Hal ini diperjelas melalui wawancara dengan Bapak Suherianto yang menyatakan :

“ yaa kita saling mendukung saja karna kita memberi pengalaman ke yang muda supaya besok ada regenerasi yang baru, generasi muda kurang mengerti dan kurang minat saja. ” (Wawancara, 15 Oktober 2025)

Pernyataan ini menegaskan bahwa transfer pengetahuan menjadi tulang punggung interaksi antar generasi, meskipun adanya minat di kalangan pemuda masih menjadi kendala regenerasi pelaku usaha perikanan. Di sisi lain, generasi muda yang terlibat menunjukkan pola kerja yang lebih adaptif, meski belum sepenuhnya mandiri. Mereka mengambil peran dalam pekerjaan operasional

seperti pembersihan kolam, pemberian pakan, hingga proses panen. Mas Desta selaku perwakilan petani muda menjelaskan bahwa:

“ Bersihkan kolam dulu mas agar airnya bagus setelahnya saya isi bibit, ya setelahnya rutin kasih makan dan bersihkan air setiap 2 bulan, biar ikan nya sehat dan cepat besar. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Kutipan ini menunjukkan bahwa pemuda sudah memegang peran penting dalam tahap operasional, meski proses pembelajarannya masih bergantung pada generasi tua, baik melalui bimbingan langsung maupun pengalaman kerja bersama.

Interaksi berupa kerja sama sehari-hari juga terlihat dari praktik saling membantu antara generasi muda dan tua. Mas Desta menuturkan bahwa hubungan mereka bersifat kolektif dan saling mendukung, di mana ia mengatakan:

“ Mungkin ya saling bantu aja, kalau lagi susah pakan ikan ya kami sering saling bantu kalau mereka punya banyak stok pakan saya bisa ambil dulu dari mereka, atau kalau lagi panen bisa saling bantu aja mas.” (Wawancara 20 Oktober 2025).

Ini menunjukkan adanya praktik gotong royong yang menjadi bagian penting dalam menjaga kesinambungan usaha budidaya, sekaligus memperlihatkan bahwa interaksi antar generasi bukan hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada solidaritas ekonomi dan sosial.

Selain itu, proses pengambilan keputusan masih didominasi oleh generasi tua, meskipun mekanismenya bersifat kolektif melalui musyawarah. Pak Suherianto menjelaskan bahwa:

“ Kita biasanya setiap tiga bulan ada kumpulan rutin, di situ kita rembukan. ”(Wawancara 20 Oktober 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa generasi tua memegang kontrol strategis, sementara generasi muda masih pada tahap mengikuti arah yang diberikan. pembagian peran di dalam kelompok memperlihatkan struktur yang hierarkis namun tetap terbuka bagi generasi muda untuk belajar dan berpartisipasi.

Meskipun peran generasi muda belum dominan, kontribusi mereka memiliki implikasi penting terhadap keberlangsungan budidaya ikan sebagai penyedia pangan lokal. Keterlibatan pemuda, meski terbatas, telah membantu memperkuat suplai ikan konsumsi bagi masyarakat desa, sebagaimana disampaikan oleh Mas Desta bahwa

“ Hasil panen Kelompok tani Minadadi bisa mencukupi kebutuhan warga sekitar. ”(Wawancara 20 Oktober 2025).

Dengan demikian, interaksi antar generasi bukan hanya berdampak pada dinamika kerja internal, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas pasokan pangan lokal yang merupakan bagian dari tujuan ketahanan pangan desa.

interaksi antar generasi juga menciptakan kohesi sosial yang memperkuat keberlanjutan usaha perikanan di desa. Generasi muda yang masih minim pengalaman mendapat kesempatan belajar langsung melalui pendampingan sosial yang dilakukan para senior. Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai alih pengetahuan teknis, tetapi juga sebagai sarana membangun rasa tanggung jawab pemuda terhadap keberlangsungan produksi ikan bawal. Mas Desta menggambarkan hubungan ini dengan jelas:

“ Pasti keluarga dukung ya mas, bisa buat saya mandiri secara pribadi, dan warga juga orang kelompok lainnya juga support saya. ”
(Wawancara, 20 Oktober 2025).

Keterlibatan generasi muda yang didukung oleh keluarga dan kelompok tani berkontribusi langsung dalam upaya menjaga ketersediaan ikan konsumsi di Desa Minadadi sehingga berdampak positif pada ketahanan pangan lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi antara generasi muda dan generasi tua dalam pengelolaan budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi berjalan harmonis dan saling melengkapi. Generasi tua berperan sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman, sementara generasi muda hadir sebagai tenaga pendukung yang berpotensi menjadi penerus usaha perikanan desa. Pola hubungan yang terbentuk meliputi gotong royong, saling berbagi pengalaman, serta pendampingan teknis telah membantu menjaga keberlanjutan proses budidaya, stabilitas produksi, dan akses masyarakat terhadap ikan konsumsi. Meskipun keterlibatan pemuda masih belum optimal,

interaksi yang terbangun telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas kerja kelompok tani dan upaya menjaga ketersediaan pangan berbasis ikan di wilayah tersebut. Dengan meningkatkan pendampingan, membuka ruang inovasi, serta memperkuat komunikasi antar generasi, kedua kelompok usia ini memiliki potensi besar untuk membangun sistem budidaya yang lebih adaptif, produktif, dan mendukung ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

4.3.3 Faktor-Faktor Apa Yang Mendukung dan Menghambat Keterlibatan Generasi Muda Dalam Budidaya Ikan Bawal di Tingkat Sosial, Ekonomi, dan Kelembagaan

Keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi dipengaruhi oleh beragam faktor yang saling berkaitan, mencakup aspek sosial, ekonomi, hingga kelembagaan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa meskipun terdapat sejumlah faktor yang mendukung partisipasi pemuda, berbagai hambatan juga masih menjadi tantangan serius dalam memperkuat regenerasi pelaku usaha perikanan. Pemahaman mengenai faktor-faktor ini penting untuk mendorong keterlibatan pemuda secara lebih optimal sekaligus menjaga keberlanjutan usaha perikanan serta ketahanan pangan lokal.

Pada aspek sosial, dukungan keluarga dan hubungan harmonis antara generasi tua dan muda menjadi pendorong yang cukup kuat. Mas Desta sebagai perwakilan Generasi Muda mengungkapkan bahwa motivasinya terjun ke sektor ini berasal dari pengalaman membantu orang tua sejak kecil. Ia menjelaskan:

“ Alasannya karna bisa jadi pemasukan tambahan saya, juga kan dulu sering bantuin orang tua saya kasih makan ikan, jadi setelah tamat sekolah saya coba-coba ngurus sendiri mas. ”(Wawancara 20 Oktober 2025).

Dukungan semacam ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sekaligus menanamkan kedekatan emosional antara pemuda dan sektor perikanan. Dukungan sosial juga muncul dari generasi tua yang memberikan pembimbingan langsung. Petani senior, Pak Suherianto menyampaikan:

“ Pastinya kita saling support saling bertukar pendapat dan membantu kalau ada yang dibutuhkan. ”(Wawancara 15 Oktober 2025).

Sikap toleran dan siklus pembelajaran antar generasi ini memperkuat kepercayaan diri pemuda untuk terlibat dalam pengelolaan kolam. Selain itu,

masyarakat seperti Mas Udin turut menilai positif keterlibatan pemuda. Ia menyampaikan:

“ Bagus mas, kalau misalnya banyak anak muda kan bisa berkelanjutan ni budidaya ikan di sini. ” (Wawancara 25 Oktober 2025).

Dukungan sosial dari berbagai pihak ini menjadi fondasi penting bagi pemuda untuk masuk ke dunia perikanan.

Namun, dari sisi sosial pula muncul hambatan yang cukup dominan, salah satunya rendahnya minat generasi muda. Hal ini ditegaskan oleh Pak RT Miswanto yang mengatakan:

“ Yang tua memberi masukan dan pemahaman kepada generasi muda, tetapi sampai saat ini untuk generasi muda ini kurang minat. ” (Wawancara 10 Oktober 2025).

Rendahya minat ini dipengaruhi oleh gaya hidup generasi muda yang semakin modern dan dinamis, sebagaimana disampaikan oleh Pak Dukuh Minadadi bahwa:

“ Motivasinya tergantung kemauan masing-masing, karena walaupun ini daerah desa suasananya sudah seperti di kota. ” (Wawancara 06 November 2025)

Kondisi ini menjadi hambatan sosial yang membuat regenerasi belum berjalan maksimal.

Pada aspek ekonomi, peluang pendapatan tambahan menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan pemuda. Mas Desta mengungkapkan manfaat ekonomi yang ia rasakan secara langsung seperti hasil wawancara ia mengungkapkan:

“ Ya alhamdulillah mas bisa nambah-nambah buat uang jajan saya dan kebutuhan saya lainnya. ” (Wawancara 20 Oktober 2025)

Kesempatan memperoleh pendapatan tambahan yang stabil mendorong pemuda melihat sektor perikanan sebagai peluang yang menjanjikan. Masyarakat juga memperkuat aspek ekonomi tersebut. Mas Udin mengaku sering membeli ikan dari kelompok tani seperti yang ia katakan bahwa:

“ Sering, karna ya dekat juga dari rumah dan harganya lebih murah. ” (Wawancara 25 Oktober 2025)

Stabilitas pasar lokal tersebut memberi keyakinan bagi pemuda bahwa usaha mereka memiliki peluang ekonomi yang jelas.

Faktor kelembagaan juga memberikan pengaruh kuat terhadap keterlibatan pemuda. Pemerintah desa dan kelompok tani telah berupaya memberikan fasilitas pendukung. Pak RT menjelaskan bahwa:

“ Pemerintah banyak membantu seperti traktor, alat kebersihan, dan fasilitas untuk memperbaiki sistem panen ikan. ” (Wawancara 10 Oktober 2025).

kelompok tani secara rutin mengadakan kegiatan sosial seperti mancing bersama yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda. Dukungan dari Dinas Perikanan juga diakui oleh Pak Dukuh yang menyatakan:

“ Dinas Perikanan sudah sering memberi bantuan berupa bibit ikan, pelet, dan alat-alat pendukung. ” (Wawancara 06 November 2025).

Bantuan kelembagaan ini memberikan fondasi penting untuk melibatkan pemuda dalam usaha budidaya secara lebih serius. Meski terdapat berbagai bentuk dukungan kelembagaan, hambatan masih ditemukan kurangnya pelatihan dan pendampingan formal. Pak RT menyebutkan:

“ Pendampingan yang rutin kayaknya kurang mas. ” (Wawancara 10 Oktober 2025).

Minimnya pelatihan teknis membuat pemuda belum mampu mengembangkan inovasi baru, sebagaimana diakui oleh Mas Desta:

“ Belum ada mas, saya masih ilmu dari orang tua saya. ” (Wawancara 20 Oktober 2025)

Keterbatasan pengetahuan teknis ini menjadi kendala yang menghambat perkembangan kreatif dan inovatif generasi muda di sektor budidaya.

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan partisipasi generasi muda terlihat dari adanya solidaritas kelompok tani yang memudahkan pemuda mengakses bantuan sosial maupun teknis ketika menghadapi kendala di lapangan. Petani muda sering mendapatkan dukungan langsung dari petani senior, baik dalam bentuk bahan pakan maupun bantuan tenaga ketika menghadapi masa panen. Mas Desta menjelaskan bagaimana solidaritas itu bekerja dalam praktik, ia menyatakan:

“ Mungkin ya saling bantu aja kalau lagi susah pakan ikan ya kami sering saling bantu kalau mereka punya banyak stok pakan saya bisa ambil dulu dari mereka, atau kalau lagi panen bisa saling bantu aja mas. ”
(Wawancara, 20 Oktober 2025).

Hubungan saling mendukung antar generasi ini menciptakan iklim kolaboratif yang menjadi modal sosial penting, terutama bagi pemuda yang baru memulai usaha. Modal sosial seperti ini membuat pemuda merasa diterima dan dipandu, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk bertahan di sektor perikanan, meskipun tantangan teknis dan biaya produksi tetap ada.

Dari sisi kelembagaan, meskipun pelatihan formal masih minim, keberadaan bantuan pemerintah memberi dampak positif bagi petani muda. Bantuan berupa bibit, alat pemeliharaan, dan dukungan fasilitas memperkuat kepercayaan diri pemuda untuk mengembangkan usahanya. Hal ini didukung oleh pernyataan Mas Desta yang menyampaikan adanya bantuan pemerintah kepada kelompok ia menyatakan bahwa:

“ Ya ada aja mas, walaupun belum banyak tapi ada aja, kemarin juga ada bantuan benih ikan dari pemerintah, juga bantuan alat mesin air dan mesin potong rumput buat kelompok tani Minadadi. ”
(Wawancara, 20 Oktober 2025).

Bentuk dukungan ini, meski belum menyeluruh, menjadi salah satu pendorong pemuda untuk berpartisipasi lebih aktif. Bantuan kelembagaan juga memberikan sinyal bahwa pemerintah memandang sektor perikanan sebagai potensi ekonomi yang harus dipertahankan, sehingga menambah rasa optimisme generasi muda terhadap keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan yang saling berkaitan. Dukungan keluarga, hubungan harmonis antar generasi, serta peluang ekonomi menjadi pendorong kuat bagi pemuda untuk terlibat. Namun, rendahnya minat, hambatan biaya pakan, dan kurangnya pelatihan kelembagaan masih menjadi tantangan utama. Dengan memperkuat dukungan kelembagaan, menyediakan akses modal, serta meningkatkan pelatihan bagi pemuda, usaha budidaya ikan bawal berpotensi menjadi sektor

yang mampu memperkuat regenerasi pelaku usaha sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan.

4.3.4 Bagaimana Dukungan Kelembagaan Desa dan Kelompok Tani Dapat Memperkuat Peran Generasi Muda dalam Proses Regenerasi Pelaku Usaha Budidaya Ikan Bawal di Desa Minadadi.

Dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani memiliki peran penting dalam memperkuat keterlibatan generasi muda di sektor budidaya ikan bawal di Desa Minadadi. Temuan wawancara menunjukkan bahwa pemerintah desa dan kelompok tani telah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses produksi, meskipun dukungan tersebut belum sepenuhnya terstruktur untuk kebutuhan regenerasi pemuda. Pak RT menjelaskan bahwa pemerintah desa selama ini telah membantu dalam bentuk penyediaan alat dan fasilitas pendukung, seperti traktor dan peralatan kebersihan. Ia menyampaikan:

“ Alhamdulillah, pemerintah Dukuh Tunggal selama ini banyak membantu, baik dalam bentuk peralatan seperti traktor, alat kebersihan, maupun fasilitas untuk memperbaiki sistem panen ikan. ” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Bantuan seperti ini menjadi pondasi awal yang memperkuat keberlanjutan usaha perikanan dan menciptakan ruang bagi pemuda untuk ikut terlibat dalam kegiatan budidaya.

Kelompok tani juga memainkan peranan yang tidak kalah penting sebagai lembaga yang memfasilitasi interaksi antar generasi. Pertemuan rutin, diskusi teknis, serta sistem kerja sama sosial menjadi wadah bagi generasi tua untuk memberikan bimbingan langsung kepada pemuda. Hal ini digambarkan oleh Bapak Suherianto, seorang petani senior, yang menegaskan bahwa kelompok tani selalu mengutamakan musyawarah dalam menentukan keputusan. Ia menyampaikan:

“ Kita biasanya setiap tiga bulan ada kumpulan rutin, di situ kita rembukan. ” (Wawancara, 15 Oktober 2025).

Sistem kelembagaan seperti ini memungkinkan transfer pengetahuan berjalan lebih efektif, karena pemuda dapat memahami teknik budidaya sekaligus nilai-nilai gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Minadadi.

Selain itu, lembaga pemerintah tingkat kecamatan dan kabupaten juga memberikan kontribusi melalui pemberian bantuan teknis seperti bibit ikan, pakan, dan alat pendukung lainnya. Dukungan ini diakui oleh Pak Dukuh yang menjelaskan bahwa dinas perikanan telah cukup aktif memberi bantuan kepada kelompok tani. Ia menyampaikan:

“ Dinas Perikanan sudah sering memberi bantuan berupa bibit ikan, pelet, dan alat-alat pendukung. ” (Wawancara, 06 November 2025).

Meskipun bantuan tersebut belum secara spesifik menasar regenerasi pemuda, keberadaan fasilitas tersebut memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan budidaya dengan lebih baik.

Tokoh masyarakat dan petani senior juga menilai bahwa keberadaan kelompok tani telah membuka peluang bagi pemuda untuk mendapatkan dukungan sosial yang kuat. Mas Desta, sebagai perwakilan generasi muda, menegaskan bahwa dukungan tersebut ia rasakan secara langsung dalam proses belajar budidaya. Ia menyampaikan:

“ Pastiya keluarga dukung ya mas, bisa buat saya mandiri secara pribadi, dan warga juga orang kelompok lainnya juga support saya. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Dukungan sosial dari keluarga, sesama petani, dan kelompok tani memberi ruang aman bagi pemuda untuk bertumbuh secara profesional dan membangun kemandirian ekonomi. Dukungan ini menjadi modal penting dalam menjaga kesinambungan regenerasi pelaku budidaya ikan bawal.

Di sisi lain, masih terdapat hambatan kelembagaan yang cukup signifikan, terutama terkait minimnya program pelatihan khusus bagi generasi muda. Hal ini ditegaskan kembali oleh Pak RT yang menjelaskan bahwa pendampingan bagi pemuda masih sangat terbatas. Ia menyatakan:

“ Pendampingan yang rutin kayaknya kurang mas. ” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Kondisi ini menyebabkan pemuda tidak memiliki akses yang cukup terhadap inovasi baru dalam budidaya ikan, sehingga perkembangan teknis mereka sepenuhnya bergantung pada pengalaman generasi tua. Bahkan dalam beberapa

kasus, pemuda hanya mengikuti pola lama tanpa kesempatan mencoba pendekatan baru yang lebih efisien atau modern.

Namun demikian, sebagian besar petani senior berharap dukungan kelembagaan dapat diperkuat agar regenerasi dapat berjalan lebih cepat dan terarah. Mas Kamijo, salah satu petani yang cukup berpengalaman, menilai bahwa keberadaan pemuda adalah faktor penting untuk kelangsungan kelompok tani. Ia menyampaikan harapannya dengan jelas:

“ Mudah-mudahan yang muda-muda ini bisa mengikuti sesepuh di sini agar terus berkelanjutan. ” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Sikap ini menunjukkan bahwa keberhasilan regenerasi sangat bergantung pada sinergi antara lembaga desa, kelompok tani, dan generasi muda, terutama dalam menciptakan iklim belajar yang terbuka dan suportif. Hal ini juga berkaitan erat dengan ketahanan pangan desa, karena keberlanjutan produksi ikan lokal menjadi bagian penting dari stabilitas pangan masyarakat.

Kelompok tani juga menciptakan kegiatan sosial tahunan yang dapat menarik perhatian generasi muda untuk terlibat dalam budidaya ikan. Salah satu kegiatan tersebut adalah acara mancing bersama yang rutin dilakukan sebagai strategi untuk mendekatkan pemuda dengan aktivitas perikanan. Pak RT menjelaskan bahwa kegiatan ini bertujuan agar pemuda mengenal lingkungan kolam dan interaksi antarpetani. Ia menyampaikan:

“ Setiap setahun sekali kita mengadakan acara tahunan yaitu biasanya mancing bersama yang dimana kita mengajak semua masyarakat dan anak muda untuk menghadiri sebagai upaya kami menarik perhatian generasi muda. ” (Wawancara, 10 Oktober 2025).

Kegiatan seperti ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga strategi kelembagaan sosial yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam sektor budidaya ikan bawal.

kelompok tani Minadadi juga memainkan peran penting dalam sistem pemasaran lokal, yang secara tidak langsung memberikan kepastian ekonomi bagi pemuda. Banyak pemuda tertarik untuk terjun ke budidaya ikan karena jalur pemasaran sudah stabil dan jelas. Mas Desta mengungkapkan bahwa ia tidak

mengalami kesulitan dalam pemasaran hasil panen, karena sudah ada pengepul yang selalu siap membeli hasil budidayanya. Ia menyatakan:

“ Kalau saya memasarkannya melalui pengepul yang siap mengambil ikan panen nya mas, ya langganan petani sini yang biasa jual ke situ mas. ” (Wawancara, 20 Oktober 2025).

Kepastian pasar seperti ini memberikan motivasi tambahan bagi pemuda untuk bertahan dan berkembang dalam usaha perikanan. Peran kelembagaan dalam menciptakan ekosistem pemasaran yang stabil merupakan salah satu faktor krusial bagi keberhasilan regenerasi pelaku usaha di desa.

Di sisi kelembagaan desa, pemerintah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa usaha perikanan tetap berjalan dan berkelanjutan. Dukungan pemerintah tidak hanya dalam bentuk bantuan fisik, tetapi juga komitmen untuk mengembangkan sektor perikanan sebagai bagian dari strategi pembangunan desa. Hal ini terlihat dari pernyataan Pak Dukuh yang menunjukkan optimisme dalam mendukung keberlanjutan budidaya ikan. Ia menegaskan:

“ Saya optimis. Selama menjabat, saya akan terus mendukung kegiatan budidaya ikan ini agar semakin berkembang dengan bantuan dari dinas dan kelurahan seperti bibit dan pakan. ” (Wawancara, 06 November 2025).

Sikap optimis dari pemimpin desa menjadi dorongan moral bagi pemuda untuk terus berpartisipasi dalam usaha perikanan, sekaligus memastikan bahwa regenerasi pelaku usaha berlangsung secara terpinpin dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani memiliki peran penting dalam memperkuat keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Minadadi. Bantuan berupa fasilitas, pertemuan rutin, dan dukungan sosial dari kelompok tani telah memberikan dasar bagi pemuda untuk belajar dan berpartisipasi. Namun, kurangnya pelatihan teknis dan pendampingan menjadi hambatan utama yang harus segera diatasi. Dengan memperkuat dukungan kelembagaan dan menciptakan program pembinaan pemuda secara berkelanjutan, proses regenerasi pelaku usaha dapat berjalan lebih optimal dan

memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan pangan desa di masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini dijelaskan simpulan dan implikasi yang berkaitan dengan keterlibatan generasi muda dalam mendukung proses regenerasi pelaku usaha perikanan serta kontribusinya terhadap ketahanan pangan di Desa Seturan Minadadi. Simpulan ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan yang meliputi wawancara dengan generasi muda, generasi tua, aparatur desa, dan masyarakat, serta observasi terhadap kegiatan budidaya ikan bawal yang berjalan di wilayah tersebut.

Keterlibatan generasi muda dalam usaha budidaya ikan bawal di Desa Minadadi diharapkan mampu menjadi penggerak utama keberlanjutan sektor perikanan desa di masa depan. Masuknya pemuda ke dalam usaha ini tidak hanya berdampak pada terjaganya regenerasi pelaku usaha perikanan, tetapi juga mendorong peningkatan produktivitas, stabilitas pasokan ikan, serta penguatan ketahanan pangan lokal. Secara ekonomi, partisipasi pemuda membuka peluang peningkatan pendapatan rumah tangga dan penciptaan usaha produktif berbasis potensi desa. Sementara itu, dari sisi sosial dan kelembagaan, keterlibatan generasi muda berpotensi memperkuat solidaritas kelompok tani, memperlancar proses transfer pengetahuan antar generasi, serta menciptakan pola usaha perikanan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, masuknya generasi muda ke sektor budidaya ikan bawal tidak hanya menjadi harapan regenerasi, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi desa dan ketahanan pangan jangka panjang.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah menjawab pertanyaan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. Keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal di Desa Seturan Minadadi menunjukkan bahwa sebagian pemuda telah berperan dalam kegiatan budidaya, terutama mereka yang berasal dari keluarga pembudidaya. Keterlibatan ini tampak melalui aktivitas seperti pemberian pakan, pembersihan kolam, dan pemanenan yang dilakukan sebagai bagian dari rutinitas usaha keluarga. Partisipasi ini membantu

menjaga keberlangsungan kegiatan budidaya dan ketersediaan ikan konsumsi bagi masyarakat desa.

2. Interaksi antara generasi muda dan generasi tua berlangsung melalui pola hubungan yang bersifat pendampingan dan pewarisan pengalaman. Generasi tua, yang telah lama berkecimpung dalam budidaya ikan, berperan dalam memberikan arahan teknis dan pemahaman mengenai pola pemeliharaan yang efektif sesuai kondisi kolam dan lingkungan desa. Proses ini tidak berlangsung secara formal, tetapi terjadi secara alami melalui keterlibatan bersama dalam kegiatan harian, diskusi spontan saat bekerja, maupun pengamatan langsung yang dilakukan pemuda terhadap praktik pembudidayaan yang dijalankan oleh generasi tua. Pola interaksi ini memperlihatkan adanya kesinambungan pengetahuan antargenerasi yang penting untuk menjaga keberlanjutan usaha perikanan sekaligus memastikan bahwa keterampilan budidaya tetap diwariskan kepada generasi berikutnya.
3. Faktor sosial, ekonomi, dan kelembagaan menjadi unsur yang memengaruhi tingkat keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan bawal. Dari aspek sosial, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar menjadi pendorong utama bagi pemuda untuk terlibat, terlebih karena aktivitas budidaya sudah menjadi bagian dari kehidupan warga setempat. Kondisi geografis yang mendukung—seperti ketersediaan air, keberadaan kolam, dan lingkungan yang sesuai—juga mempermudah proses budidaya. Namun, terdapat pula sejumlah hambatan, terutama dari aspek ekonomi, seperti keterbatasan modal awal, tingginya harga pakan, serta risiko gagal panen yang turut memengaruhi minat pemuda. Dari sisi kelembagaan, keberadaan Kelompok Tani Minadadi memberikan wadah bagi warga untuk saling bertukar informasi dan melakukan koordinasi, meski masih terdapat kebutuhan untuk penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan teknis yang lebih rutin.
4. Dukungan kelembagaan desa dan kelompok tani memainkan peran strategis dalam mendukung keberlangsungan budidaya ikan bawal.

Kelompok tani berfungsi sebagai tempat berkumpul, berkoordinasi, dan merencanakan kegiatan bersama, termasuk pembagian tugas dan penyampaian informasi terkait bantuan atau kegiatan budidaya. Pemerintah desa dan instansi teknis, meskipun belum secara rutin memberikan pendampingan, tetap berperan melalui bantuan bibit, sarana produksi, serta program dukungan lainnya ketika tersedia. Keberadaan dukungan ini memberikan ruang bagi pemuda untuk berpartisipasi lebih aktif dan merasa memiliki peran dalam kegiatan perikanan yang dijalankan di desa. Untuk ke depan, penguatan kapasitas melalui pelatihan, perluasan akses bantuan, dan pendampingan berkelanjutan dapat memperkuat proses regenerasi pelaku budidaya serta mendukung keberlanjutan produksi ikan bawal sebagai sumber pangan bagi masyarakat setempat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, terdapat sejumlah implikasi yang perlu diperhatikan dalam upaya memperkuat regenerasi pelaku usaha perikanan serta ketahanan pangan di Desa Seturan Minadadi. Perkembangan aktivitas budidaya ikan bawal yang dikelola oleh masyarakat baik generasi tua maupun generasi muda menunjukkan bahwa sektor perikanan desa memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan. Namun, dinamika perubahan sosial, kebutuhan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta tantangan ekonomi seperti biaya pakan dan keterbatasan modal menjadikan proses penguatan sektor ini memerlukan dukungan yang lebih terstruktur. Keberlangsungan usaha budidaya ikan bawal tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis pelaku usaha, tetapi juga pada keberadaan kelembagaan desa, kelompok tani, serta kesediaan generasi muda untuk terlibat secara aktif. Oleh karena itu, implikasi berikut perlu dicermati sebagai dasar bagi pengembangan kebijakan dan program pendukung pada masa yang akan datang. Implikasi dikemukakan secara teori dan efektif sebagai berikut:

1. Implikasi Teori

- a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi fondasi penting dalam memperkuat regenerasi pelaku usaha perikanan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transfer pengetahuan antara generasi tua dan generasi muda berlangsung melalui interaksi sosial yang rutin dan kedekatan hubungan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini memperkuat teori modal sosial dan pemberdayaan masyarakat yang menempatkan peningkatan kapasitas SDM sebagai proses yang terjadi melalui pembelajaran langsung dan keterlibatan dalam praktik kerja komunitas.
- b. Penguatan tata kelola usaha serta penyediaan fasilitas teknis memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan keberhasilan budidaya ikan. Temuan lapangan sejalan dengan teori pengembangan ekonomi lokal yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur, layanan pendampingan, dan akses teknologi sebagai unsur yang mendorong kemajuan sektor ekonomi desa. Ketersediaan sumber air, bantuan pemerintah, dan peran aktif kelompok tani menjadi bukti bahwa aspek kelembagaan dan lingkungan fisik memegang fungsi pendukung dalam proses pengelolaan usaha perikanan.
- c. Komitmen dan kohesi sosial antara generasi tua, generasi muda, serta lembaga desa merupakan unsur penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha perikanan. Kerja sama, musyawarah, dan praktik gotong royong yang ditemukan di lapangan memperkuat teori yang memandang kolaborasi komunitas sebagai inti keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kekuatan relasi dan solidaritas sosial di dalam komunitas.
- d. Pembangunan kapasitas dan pendampingan kelembagaan menjadi kebutuhan yang relevan untuk memastikan proses regenerasi pelaku usaha berjalan secara sistematis. Sejalan dengan

teori pembangunan masyarakat, dukungan kelembagaan yang kuat mulai dari regulasi, akses bantuan, pelatihan, hingga advokasi program memiliki pengaruh pada keberhasilan sektor ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin memadai dukungan kelembagaan yang diterima, semakin terbuka peluang bagi generasi muda untuk terlibat dan berkontribusi secara lebih strategis dalam usaha perikanan.

2. Implikasi Efektif

Secara praktik, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa upaya memperkuat keterlibatan generasi muda dalam budidaya ikan perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih terstruktur, terutama dalam hal penyediaan akses modal, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan. Pemerintah desa diharapkan mampu mengembangkan program yang mendorong pemuda terlibat lebih aktif, termasuk membuka ruang bagi inovasi, menyediakan sarana pendukung, serta menjalin kerja sama dengan dinas perikanan untuk memperluas akses pembinaan. Bagi kelompok tani, penting untuk memperkuat mekanisme musyawarah dan kerja kolektif yang lebih inklusif sehingga generasi muda dapat terlibat tidak hanya dalam operasional, tetapi juga dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan desa terkait pengembangan sektor perikanan dan ketahanan pangan lokal. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi, penyempurnaan kebijakan, serta penguatan kapasitas pemuda dalam pengelolaan usaha produktif.

Implikasi ini diharapkan mampu mendorong terciptanya pengelolaan usaha perikanan yang lebih mandiri, adaptif, dan berkelanjutan di Desa Seturan Minadadi serta memberikan pembelajaran bagi desa lain yang memiliki karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Liubana, D. V., Gustasya, Y., Anwar, S., Andiewati, S., Turnip, G., Harryes, R. K., & Alamsah, S. (2025). Pengembangan Dan Pemanfaatan Potensi Perikanan Budidaya Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Daerah Perbatasan RI-RDTL. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 2(1), 34-43.
- Maarif, M. F., & Yuwono, C. (2021). Bio Filter: Alternatif Budidaya Perikanan pada Kolam Bawal. *Jurnal Bina Desa*, 3(3), 187-193.
- Nazula, L. S., & Nuryadin, M. R. (2024). Analisis Produksi Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 7(1), 41-46.
- Pattipeilohy, C. E., Pattinasarany, M. M., & Palinussa, E. M. (2025). Pendampingan Budidaya Ikan Lele Sebagai Usaha Ketahanan Pangan Bagi Masyarakat Dusun Seri Negeri Urimessing. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 2112-2120.
- Rahmah, R., Alexandro, R., & Hidayati, H. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi melalui Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Ijum Raya Kabupaten Kotawaringin Timur. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 171-184.
- Rhamadhan, G., & Is, M. (2025). Strategi Peningkatan Produktivitas Petani Ikan Melalui Inovasi Budidaya Di Kabupaten Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 753-757.
- Zakiya, R., Fatimah, H., Pradana, A., Erisesa, M., & Tania, M. (2024). Implementasi Kebijakan Ketahanan Pangan di Wilayah Pedesaan (Studi pada Praktik Budidaya Ikan di Desa Medaeng, Sidoarjo). *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 2(2).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN UTAMA

MADA FERDIAN SUMEDI (KEPALA DUKUH SETURAN)

1. Apa pandangan Bapak tentang kemajuan budidaya ikan bawal di area Dukuh Minadadi dalam beberapa tahun terakhir?

“Alhamdulillah, kemajuan para petani ikan, terutama yang berada di Minadadi, kian hari kian positif dan berkembang dengan pesat, berkat bantuan dari banyak pihak.”

2. Sejauh mana budidaya ikan ini memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat di daerah Bapak?

“Secara langsung memang memberikan manfaat, tetapi masyarakat tidak sepenuhnya bergantung pada usaha budidaya ikan ini. Walaupun begitu, kegiatan ini cukup berperan dalam memperbaiki perekonomian masyarakat.”

3. Apa kontribusi pemerintah desa atau dukuh dalam mendukung usaha budidaya ikan bawal?

“Syukurlah, pemerintah Dukuh Tunggal selama ini telah memberikan banyak bantuan, baik dalam pemberian alat seperti traktor dan peralatan kebersihan, maupun fasilitas yang diperlukan untuk memperbaiki sistem panen ikan.”

4. Apakah terdapat bantuan atau kebijakan lokal yang bertujuan untuk mendorong generasi muda untuk terlibat dalam bidang perikanan?

“Untuk saat ini, belum banyak yang ditujukan kepada generasi muda. Namun, dengan adanya kelompok tani di Minadadi, mulai banyak pemuda yang terlibat, meskipun masih belum sepenuhnya fokus dalam bidang perikanan.”

5. Dari sudut pandang Bapak, apa yang mendorong anak muda untuk terlibat dalam bidang ini?

“Alasan mereka berpartisipasi sangat bergantung pada keinginan pribadi. Meskipun ini adalah area pedesaan, atmosfernya kini hampir serupa dengan lingkungan kota, sehingga ada yang memilih untuk terlibat dalam

sektor perikanan, sementara yang lain tidak tertarik.”

6. Apa kendala terbesar yang Bapak lihat dalam mengajak anak muda untuk berpartisipasi dalam budidaya ikan?

“Kendala utama adalah membimbing anak muda agar tidak terlibat dalam aktivitas negatif di luar. Lebih baik jika mereka digandeng untuk bersama-sama mengembangkan usaha perikanan di Minadadi.”

7. Bagaimana interaksi antara generasi muda dan generasi tua dalam kelompok petani ikan di kawasan Bapak?

“Alhamdulillah, selama ini hubungan antar generasi muda dan tua terjalin dengan baik, saling mendukung, dan bekerja sama.”

8. Apakah sudah ada proses regenerasi pelaku usaha di bidang perikanan yang berlangsung baik?

“Sudah ada. Saat ini tersedia pasar ikan dan pengumpul dari masyarakat lokal sendiri. Dahulu banyak yang berasal dari luar, namun kini dikelola oleh petani setempat.”

9. Apa pendapat Bapak mengenai peran kelompok tani ikan dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat?

“Rata-rata hasil panen cukup memuaskan karena kualitas air di daerah ini sangat baik dan mengalir sepanjang tahun tanpa terpengaruh musim.”

10. Menurut Bapak, apakah budidaya ikan bawal dapat memberikan kontribusi pada ketahanan pangan di komunitas lokal?

“Alhamdulillah, ini dapat membantu kehidupan masyarakat dan turut mendukung ketahanan pangan lokal meskipun tidak sepenuhnya bergantung pada sektor ini.”

11. Apakah masyarakat di sekitar mulai mengandalkan hasil panen ikan bawal sebagai sumber pangan sehari-hari?

“Belum sepenuhnya. Karena keterbatasan kolam yang dimiliki oleh masing-masing warga, hasil panen masih menjadi tambahan pendapatan, bukan sebagai sumber utama.”

12. Bagaimana pemasaran ikan bawal di daerah Bapak, apakah sudah ada

dukungan dari lembaga atau masih mandiri?

“Saat ini masih bersifat mandiri. Setiap kelompok atau petani ikan sudah memiliki saluran pemasarannya sendiri, meskipun sebagian besar pembelinya berasal dari warga setempat.”

13. Menurut Bapak, apakah kegiatan budidaya ini berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga warga sekitar?

“Belum sepenuhnya, tapi jika ditekuni dengan serius, budidaya ini bisa membantu roda perekonomian warga.”

14. Bagaimana pandangan Bapak terhadap potensi usaha perikanan ini di masa depan?

“Saya optimis. Selama menjabat, saya akan terus mendukung kegiatan budidaya ikan ini agar semakin berkembang dengan bantuan dari dinas dan kelurahan seperti bibit dan pakan.”

15. Bagaimana peran lembaga seperti dinas perikanan atau universitas dalam mendukung kegiatan di wilayah Bapak?

“Kalau dari universitas baru sebatas mahasiswa yang datang untuk praktik. Namun dari Dinas Perikanan, sudah sering memberi bantuan berupa bibit ikan, pelet, dan alat-alat pendukung.”

16. Apakah Bapak melihat perubahan perilaku ekonomi masyarakat sejak adanya kegiatan budidaya ikan bawal?

“Alhamdulillah, walau tidak signifikan, tapi cukup membantu meningkatkan roda perekonomian masyarakat.”

17. Bagaimana mekanisme kerjasama di antara petani di daerah ini berjalan?

“Kami adalah anggota dari Paguyuban Pasar Ikan Minadadi. Kami mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas tantangan, dukungan, serta sistem pinjaman di antara anggota.”

18. Apa nilai-nilai sosial dan semangat gotong royong yang masih dipertahankan dalam kelompok ini?

“Semangat gotong royong masih sangat dijunjung tinggi. Meskipun kehidupan masyarakat di desa ini mulai menyerupai

kehidupan kota, rasa kebersamaan tetap terasa kuat.”

19. Bagaimana pandangan Bapak mengenai kaitan antara kegiatan budidaya dan pelestarian sumber daya air di Embung Tambakboyo? “Keterkaitan ini dikoordinasikan oleh pengurus kelompok dengan pengelola Tambak Boyo, terutama dalam pengelolaan aliran air dan aktivitas gotong royong untuk perbaikan.”

20. Menurut Bapak, sampai sejauh mana kegiatan ini berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi desa? “Secara bertahap, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi di desa. Hasil pertanian ikan dari warga selalu memberikan manfaat, meskipun tidak besar.”

21. Apa pendapat masyarakat mengenai partisipasi generasi muda dalam sektor ini?

“Partisipasi masih belum optimal. Meskipun ada beberapa pemuda yang aktif membantu dan bahkan memiliki kolam ikan sendiri, jumlahnya masih sedikit karena keterbatasan lahan.”

22. Apa harapan Bapak untuk masa mendatang terkait kelangsungan usaha budidaya ikan bawal di daerah ini?

“Saya berharap untuk terus memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat agar aktivitas ini dapat berlanjut, memberikan keuntungan ekonomi, dan menjadi sumber rezeki yang bermanfaat bagi warga.”

23. Menurut Bapak, langkah nyata apa yang perlu diambil agar budidaya ikan bawal dapat memberikan kontribusi lebih terhadap ketahanan pangan daerah?

“Rencana ini akan didiskusikan lebih lanjut. Dahulu, lahan ini belum teratur dengan baik, tetapi berkat usaha keras masyarakat, sekarang sudah jauh lebih terkelola. Kami ingin terus memperkuat komunikasi dan kebersamaan agar hasilnya semakin maksimal.”

1. Kapan kelompok tani ini didirikan dan mulai menjalankan budidaya ikan bawal?

“Kelompok tani ini didirikan pada tahun 2008.”

2. Mengapa kelompok memilih untuk membudidayakan ikan bawal daripada ikan lain?

“Karena pemeliharaan ikan bawal lebih sederhana.”

3. Bagaimana pembagian tugas antara generasi yang lebih tua dan yang lebih muda dalam aktivitas budidaya ini?

“Generasi yang lebih tua memberikan arahan dan pemahaman kepada yang muda, namun saat ini minat generasi muda untuk terlibat dalam kelompok tani Minadadi masih rendah.”

4. Bagaimana cara kelompok ini mengelola faktor produksi seperti pakan, tenaga kerja, air, dan modal?

“Biasanya para petani di sini lebih memfokuskan pada pembesaran ikan. Untuk pakan, saat ikan masih kecil biasanya diberikan pelet. Ketika ikan sudah tumbuh, pakan yang diberikan adalah sisa makanan dari rumah tangga atau rumah makan untuk menghemat biaya. Kami juga menggunakan air yang mengalir dari embung Tambakboyo, sehingga air yang mengalir deras itu bisa menjadi sumber oksigen untuk ikan.”

Apakah kelompok sudah menerapkan prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumber daya?

“Untuk efisiensi, kami kelompok tani memanfaatkan ketersediaan air yang melimpah, karena dengan air yang cukup, ikan dapat tumbuh lebih optimal, dan kami juga menggunakan pakan yang lebih sederhana seperti sisa makanan dari restoran dan rumah tangga.”

6. Menurut Bapak, apakah produksi saat ini sudah berada di tingkat optimal atau masih menghadapi kendala dalam hal input?

“Untuk saat ini sepertinya belum maksimal karena beberapa dari kami masih menghadapi masalah dalam mendapatkan pasokan panen, tetapi hasil yang ada sudah cukup dengan ukuran yang diberikan.”

7. Apakah ada strategi tertentu untuk mengurangi biaya produksi tanpa menurunkan kualitas hasil panen?

“kami menyiasatinya dengan menggunakan pakan yang lebih ekonomis seperti daun talas, sayuran, dan sisa makanan yang juga bergizi untuk ikan.”

8. Bagaimana kelompok menjaga keberlangsungan usaha di tengah perubahan harga pakan dan bibit?
“ya, seperti yang telah disebutkan, kami memanfaatkan sisa makanan dari warung atau restoran, dan itu sangat membantu usaha kami.”

Bentuk inovasi apa yang diterapkan oleh generasi muda dalam budidaya, baik secara teknis maupun sosial?

“Setiap tahun, kami menyelenggarakan acara tahunan yang biasanya berupa kegiatan memancing bersama, di mana kami mengundang masyarakat dan generasi muda untuk ikut serta, sebagai usaha kami menarik perhatian mereka.”

10. Apa pandangan Bapak mengenai perbedaan cara kerja antara pemuda dan anggota senior dalam industri budidaya ikan?

“Mungkin karena pemuda kurang berpengalaman, mereka sulit untuk terlibat dalam diskusi yang biasanya terjadi. Di sisi lain, anggota senior cenderung menghabiskan waktu duduk dan berdiskusi untuk berbagi pemikiran di kolam ini.”

11. Apakah tersedia pelatihan atau bimbingan secara berkala untuk anggota muda dalam kelompok?

“Sepertinya pendampingan yang dilakukan secara rutin kurang memadai, Mas.”

12. Seberapa besar dukungan dari pemerintah atau universitas terhadap peningkatan produktivitas kelompok?

“Dari pihak pemerintah, kami memperoleh bantuan berupa dana hibah serta dukungan benih.”

13. Bagaimana mekanisme pembagian hasil dari usaha di dalam kelompok ini?

“Dalam sistem usaha kami, pembagian kas untuk kelompok hanya diberikan beberapa persen dengan dasar keikhlasan.”

14. Apakah kelompok memiliki pendekatan pemasaran tertentu untuk hasil panen ikan bawal?
“Sepertinya tidak ada, karena sudah ada pembeli yang bersedia mengambil hasil panen, jadi kami hanya berkonsentrasi pada pembesaran saja.”
15. Menurut Bapak, apa saja masalah utama yang dihadapi dalam menjaga produktivitas budidaya?
“Masalahnya hanya terletak pada pakan saja.”
16. Bagaimana kelompok menangani konflik atau perbedaan pendapat antara anggota yang lebih tua dan yang lebih muda?
“jika ada konflik, kami berdiskusi bersama agar tetap harmonis.”
17. Apa kontribusi signifikan yang diberikan oleh pemuda terhadap inovasi dan perkembangan kelompok sejauh ini?
“jika ada banyak pemuda, tentu kami yang tua ini merasa terbantu, mereka bisa belajar banyak dengan cara yang modern dan berdialog dengan yang tua, namun sangat disayangkan, anak-anak muda masih kurang aktif.”
18. Apa pendapat Bapak tentang efek sosial ekonomi dari kegiatan budidaya ini bagi komunitas di sekitarnya?
“mungkin kelompok ini untuk kepentingan sosial masyarakat, kami mengadakan sumbangan setahun sekali, dan adanya kelompok ini memungkinkan warga yang sekadar ingin makan ikan bisa datang ke kolam.”
19. Dalam hal apa kegiatan ini berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda setempat?
“untuk lapangan kerja sepertinya belum bisa diandalkan.”
20. Seberapa signifikan keberadaan kolam budidaya ini dalam memastikan pasokan ikan konsumsi di area Minadadi?
“untuk kebutuhan tersebut sudah cukup, jika masyarakat ingin membeli di sini, mereka juga bisa.”
21. Apakah hasil dari produksi ikan bawal mencukupi permintaan lokal?
“ya, untuk kebutuhan lokal sudah cukup karena di sini ada sekitar 40

anggota, jika hanya untuk lokal, seharusnya sudah dapat tercukupi.”

22. Bagaimana kelompok menilai keberhasilan kegiatan budidaya ini, baik dari aspek ekonomi maupun sosial?

“ya, kami melihat sampai saat ini masih aman, para petani mendapatkan hasil panen yang memuaskan.”

23. Apa sasaran pengembangan kelompok tani di masa depan, terutama terkait dengan regenerasi pelaku usaha?

“untuk ke depannya, kami sangat terbuka bagi generasi muda yang ingin berkarya atau belajar di sini, jika ingin belajar, silakan datang setiap hari, tempat ini selalu ramai, bisa saling bertukar pikiran dan belajar.”

24. Menurut Bapak, apa yang dibutuhkan agar usaha ini bisa menjadi model ekonomi desa berkelanjutan?

“yaa sepertinya kita tetap butuh support dari pejabat daerah, karna kalau ketersediaan seperti benih dan pakan bisa terpenuhi, perikanan ini bisa berkelanjutan dan sukses”

SUHERIANTO (PETANI GENERASI TUA)

1. Sejak kapan Bapak mulai menekuni budidaya ikan bawal atau perikanan air tawar di wilayah Minadadi?

“Saya mulai budidaya atau pembesaran ini sejak tahun 2010”

2. Bagaimana kondisi usaha budidaya ikan di masa awal dibandingkan dengan sekarang?

“Bagus sekarang, kalau dulu tidak seperti sekarang yang udah semenisasi semua kolam nya, dulu kolam nya tanah semua, dan air dari tambak boyo belum sampai kesini karna gak ada parit irigasi nya .”

3. Bagaimana cara Bapak belajar budidaya ikan dulu, sebelum ada bantuan teknologi atau pelatihan modern?

“Kita Cuma mengandalkan pakai limbah sisa nasi makanan dan rumput, dan sekarang semakin canggih kita bisa memanfaatkan air embung sehingga ada sistem air deras dan hasilnya semakin bagus”

4. Faktor apa yang paling menentukan keberhasilan budidaya ikan menurut pengalaman Bapak?
“yang pertama faktor air dan yang ke dua faktor makanan.”
5. Apakah Bapak melihat adanya perubahan cara kerja sejak generasi muda ikut terlibat?
“Secara perubahan saya kira tidak ada, cuman sekarang kita lebih efektif mengatur waktu”
6. Menurut Bapak, apa kelebihan dan kekurangan generasi muda dalam mengelola usaha budidaya?
“Yaa kita saling mendukung saja karna kita memberi pengalam ke yang muda supaya besok ada regenerasi yang baru, generasi muda kurang mengerti dan kurang minat saja.”
7. Bagaimana bentuk kerja sama antara Bapak dengan anggota muda dalam kegiatan budidaya sehari-hari?
“Pastinya kita saling support saling bertukar pendapat dan membantu kalau ada yang di butuhkan”
8. Apakah Bapak merasa pendapat dan pengalaman Bapak masih dihargai oleh generasi muda?
“Masih, karna generasi muda juga ikut partisipasi di dalam pemeliharaan ikan karna supaya bisa meneruskan usaha usaha yang ada di kelompok kami.”
9. Bagaimana proses pengambilan keputusan di kelompok tani apakah dilakukan bersama atau lebih didominasi oleh satu pihak?
“Kita biasanya setiap tiga bulan ada kumpulan rutin, di situ kita rembukan.”
10. Apakah generasi muda sering mengajak berdiskusi atau belajar bersama tentang teknik budidaya baru?
“Untuk generasi muda ya kita sering mengajarkan supaya nanti bisa apa ya , bisa menghasilkan yang lebih bagus.”

11. Menurut Bapak, apa bentuk inovasi yang paling membantu meningkatkan hasil panen selama ini
- “Dari cara memberi makan nya, mengatur waktunya, agar bisa menghasilkan yang lebih bagus.”
12. Bagaimana Bapak menilai efisiensi usaha budidaya sekarang dibandingkan dulu?
- “Ya lebih efisiensi sekarang, kalau dulu kita cuman bisa panen setahun 2 kali kalau sekarang bisa 3 kali karna ya itu air sudah melimpah dan bagus buat pembesaran ikan.”
13. Apakah penggunaan teknologi baru seperti aerator, sistem air deras, atau manajemen pakan lebih menguntungkan?
- “Kita lebih menguntungkan pakai air deras karna kalau pakai air deras ikan itu makan nya makin lahap dah bisa menghasilkan ikan yang berkualitas.”
14. Menurut Bapak, apakah keterlibatan pemuda benar-benar meningkatkan hasil produksi dan pendapatan kelompok?
- “Iya karna kita mendukung pemuda supaya dalam keterlibatan dalam kelompok mereka tau caranya semua sitem yang ada di minadadi.”
15. Bagaimana perasaan Bapak melihat anak-anak muda kini mulai tertarik ke sektor perikanan?
- “Ya bangga lah karna generasi kita ada terus untuk menggantikan yang tua.”
16. Apa tantangan terbesar yang dirasakan generasi tua dalam beradaptasi dengan cara kerja generasi muda?
- “Tantangan nya tentunya ada, karna kita harus banyak mengasih motifikasi supaya bisa menghasilkan generasi yang bagus”
17. Apakah ada rasa khawatir terhadap keberlanjutan usaha budidaya jika hanya mengandalkan pemuda di masa depan?
- “Ya ada, karna belum tentu juga semua pemuda bisa menyerap ilmu dengan baik kadang pemuda juga ada pemuda yang menyepelekan ilmu ilmu yang kita beri.”

18. Menurut Bapak, apa nilai-nilai yang harus dijaga oleh generasi muda agar usaha ini tetap berjalan baik?

“Generasi muda harus berani, menjaga , dan mau belajar , karna ini adalah sebagian peluang untuk generasi muda di masa yang akan datang.”

19. Bagaimana pandangan Bapak tentang peran budidaya ikan terhadap ketahanan pangan masyarakat sekitar?

“Tentunya membantu, karna dari kita bisa memberi pasoka di masyarakat kita.”

20. Apakah Bapak melihat adanya peningkatan kesejahteraan warga sejak kegiatan budidaya ikan bawal berjalan?

“Tentunya ada karna bawal banyak di konsumsi di masyarakat”

21. Apa pesan Bapak kepada generasi muda agar mereka bisa melanjutkan usaha ini dengan lebih baik?

“Generasi muda harus banyak belajar, jangan malas malasan , belajar terus kepada orang yang berpengalaman”

22. Menurut Bapak, apa bentuk dukungan dari pemerintah atau lembaga lain yang paling dibutuhkan agar generasi tua dan muda bisa terus bekerja sama dengan baik?

“Ya tentunya kami mengaharapkan kepada ke pemerintah terutama alat pembuatan pakan sama bibit bawal itu di bantukan , semoga ada lebih banyak lagi perhatian dari pemerintah tentang ini.”

DESTA (PETANI GENERASI MUDA)

1. Sejak kapan Anda mulai terlibat dalam budidaya ikan bawal di Minadadi?

“Saya belum lama mas, baru mau 2 tahun, setelah saya lulus SMA.”

Apa alasan Anda tertarik masuk ke sektor perikanan, bukan sektor lain?

“Alasannya karna bisa jadi pemasukan tambahan saya, juga kan dulu sering bantuin orang tua saya kasih makan ikan , jadi setelah tamat sekolah saya coba coba ngurus sendiri mas.”

2. Bagaimana Anda belajar tentang teknik budidaya ikan bawal dari siapa dan melalui apa?

“Kalau saya belajar dari orang tua saya mas, kebetulan orang tua saya sudah lama budidaya ikan dan saya juga sering bantu bantu orang tua saya.”

3. Apa saja kegiatan utama Anda dalam proses budidaya (penebaran, pemberian pakan, panen, pemasaran)?

“Di awal saya bersihkn kolam dulu mas agar airnya bagus setelah nya saya isi bibit , ya setelah nya rutin kasih makan dan bersihkan air setiap 2 bulan , biar ikan nya sehat dan cepat besar.”

4. Menurut Anda, apa perbedaan antara cara generasi muda dan generasi tua dalam mengelola kolam ikan?

“Perbedaan nya mungkin dari ketekunan kali ya, kalau yang senior senior di sini lebih efisien mas , pagi pagi sudah di kolam bersihkan sisi kolam, ngasih makan ikan dan kalau sore juga selepas ashar sudah di kolam, kayak nya perbedaan nya yang tua lebih konsisten tentang waktu mas.”

5. Bagaimana Anda mengatur penggunaan modal, tenaga, dan waktu agar usaha tetap efisien?

“Awal nya saya di modali orang tua mas, tapi untuk pertama saja, dan sampai sekarang saya dah modal sendiri, kalau untuk waktu biasanya jam 7 pagi saya kasih makan dan sore sepulang aktifitas lain saya kasih makan lagi mas”

6. Apakah ada teknologi atau cara baru yang Anda gunakan dalam kegiatan budidaya ini?

“Belum ada si mas, saya masih ilmu dari orang tua saya, cuman memanfaatkan air deras dari embung tambakboyo itu mas”

7. Bagaimana cara Anda mengatasi kendala pakan dan kualitas air?

“Ya itu saya sudah ada langganan pakan dari teman bapak saya limbah sisa makan rumah makan harganya lebih murah, terus kalau air saya rutin tiap 2 bulan ganti air, kalau lupur dah banyak saya buang juga lumpurnya”

8. Apakah Anda memperoleh keuntungan yang cukup dari usaha ini dibandingkan pekerjaan lain?

“Ya alhamdulillah mas, bisa nambah nambah buat uang jajan saya dan kebutuhan saya lainnya.”

9. Apa arti “efisiensi” bagi Anda dalam konteks budidaya ikan bawal?
“Gimana ya mas, kalau menurut saya dengan konsisten merawat ikan dan mendapatkan hasil yang maksimal itu dah hasil dari efisiensi menurut saya.”
10. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan, penyuluhan, atau pendampingan dari lembaga luar?
“Tidak ada mas, saya belajar dari orang tua saya aja mas”
11. Bagaimana dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap kegiatan Anda di sektor perikanan ini?
“Pastinya keluarga dukung ya mas, bisa buat saya mandiri secara pribadi, dan warga juga orang kelompok lainnya juga support saya.”
12. Menurut Anda, apakah usaha ini bisa menjadi sumber penghidupan jangka panjang bagi generasi muda?
“Menurut saya bisa mas, karna kalau menurut saya punya 1 kolam aja bisa jadi penghasilan tambahan untuk saya, apalagi punya beberapa kolam mas, apa lagi kalau teman teman banyak yang minat ke budidaya ikan pasti nya bisa meneruskan usaha yang sudah ada sekarang.”
13. Bagaimana kerja sama Anda dengan petani yang lebih senior?
“Mungkin ya saling bantu aja kalau lagi susah pakan ikan ya kami sering saling bantu kalau mereka punya banyak stok pakan saya bisa ambil dulu dari mereka, atau kalau lagi penen bisa saling bantu aja mas.”
14. Apakah Anda merasa diberikan ruang untuk berinovasi di dalam kelompok tani?
“Iya mas, mereka selalu support kalau itu”
15. Apa bentuk inovasi yang pernah Anda terapkan dalam proses budidaya?
“Kalau untuk sekarang belum ada mas, mungkin untuk keepan nya ada mau coba coba pakai kincir air atau sejenis nya.”
16. Bagaimana Anda memasarkan hasil panen ikan bawal?
“Kalau saya memasarkan nya melalui pengepul yang siap ngambil ikan panen nya mas, ya langganan petani sini yang biasa jual ke situ mas”
17. Apakah Anda melihat usaha ini berpengaruh terhadap ketersediaan ikan konsumsi di wilayah Minadadi?

“Iya mas, hasil panen dari kelompok tani di sini bisa mencukupi kebutuhan warga sekitar”

18. Menurut Anda, apakah usaha budidaya ini turut mendukung ketahanan pangan masyarakat sekitar?

“Jelas mas, dengan adanya kelompok tani ini masyarakat tidak perlu beli ikan ke pasar lagi, beli langsung di kolam selalu ada sedia ikan nya.”

19. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam menjalankan usaha budidaya?

“Mungkin pakan ya mas, karna kalau mau kasih pelet tu harga pelet mahal, jadi kami mengandalkan limbah sisa makanan rumah makan yang harganya lebih murah”

20. Bagaimana Anda mengelola risiko seperti kematian ikan atau fluktuasi harga?

“Iya dengan rutin ganti air , dapn memastikan air mengalir dengan baik, bisa mencegah ikan sakit dan mati mas”

21. Apakah Anda merasa cukup mendapatkan dukungan dari pemerintah atau kelompok?

“Iya ada aja mas, walaupun belum banyak tapi ada aja, kemarin juga ada bantuan benih ikan dari pemerintah , juga bantuan alat mesin air dan mesin potong rumput buat kelompok tani minadadi”

22. Apa harapan Anda terhadap pengembangan usaha budidaya ikan bawal ke depan?

“Harapan saya semoga bisa berkelanjutan budidaya ini sampai kpan pu, dan semoga aja generasi yang kan datang bisa hadir membawa inovasi baru”

23. Menurut Anda, bagaimana cara agar lebih banyak generasi muda mau terlibat di sektor ini?

“Menurut saya , pemuda di banyakin di ajak main kekolam di kasih tau serunya berbudidaya ikan, dan dari kegiatan ini bisa jadi masukan tambahan agar pemuda tergiur.”

24. Apa pesan Anda bagi anak muda lain agar tertarik mengembangkan usaha perikanan seperti ini?

“Untuk teman teman anak muda , kalian harus merasakan serunya berbudidaya ikan dan rasakan hasil nya, dan jangan male malesan , ini adalah point bagi kita , budidaya ikan itu seru.”

LAMPIRAN II. PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN PENDUKUNG

PERTANYAAN DAN JAWABAN INFORMAN PENDUKUNG

MAS UDIN (MASYARAKAT SEKITAR)

1. Sejak kapan Anda mengetahui adanya kegiatan budidaya ikan bawal di wilayah Minadadi?

Jawaban: Sudah lama kayak nya 2010 an gitu

2. Apakah Anda mengetahui siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?

Jawaban: iya, kebanyakan warga sini aja

3. Apakah Anda atau keluarga pernah membeli atau mengonsumsi ikan hasil budidaya kelompok Minadadi?

4. Jawaban: sering, karna ya dekat juga dari rumah juga harga nya lebih murah kan

5. Bagaimana kualitas ikan bawal yang dihasilkan menurut Anda?

Jawaban: kualitasnya bagus, juga bisa milih mau beli yang besar apa yang ukura kecilan

6. Apakah harga ikan bawal dari kelompok ini lebih terjangkau dibanding pasar luar?

Jawaban: Iya, di sini lebih murah, apalagi kalau lagi kita masih kenal toh dengan yang penjual jadi lebih murah lah di banding beli di pasar

7. Apakah kegiatan budidaya ikan ini memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar?

Jawaban: iyaa mas, karna juga banyak dari warga kan yang isi kolam di sana, bisa jadi tambahan pendapatan bagi warga sini

8. Apakah ada warga sekitar yang mendapatkan pekerjaan dari kegiatan budidaya ini?

Jawaban: yaa ada aja mas, terkadang kalau petani panen juga melibatkan warga sekitar, kalau ga salah ada juga warga yang jadi pengepul ikan nya

9. Bagaimana perubahan kondisi lingkungan sekitar sejak adanya kolam budidaya ikan?

Jawaban: sejak ada kelompok tani di situ, air melimpah, warga juga banyak yang nyuci baju di air irigasi yang di buat untuk kolam itu, terus lingkungan jadi aktif karna setiap bulan ada gotong royong untuk bersih bersih lingkungan di dekat kelompok tani itu

10. Menurut Anda, apakah generasi muda cukup berperan aktif dalam kegiatan tersebut?

Jawaban: kayak e masoih kurang, ya ada paling anak dari yang punya kolam juga mas, ikut bantu orang tuanya

11. Bagaimana pandangan Anda terhadap anak muda yang bekerja di sektor perikanan?

Jawaban: Bagus mas, Kalau misalmya banyak anak muda kan bisa berkelanjutan ni budidaya ikan nya di sini, juga sayang to kalau tidak di teruskan budidaya ini sama yang muda

12. Apakah kegiatan ini meningkatkan ketersediaan ikan segar di wilayah Anda?

Jawaban: Jelas mas, kita tidak perlu lagi repot repot ke pasar kalau cuman mau makan ikan, di situ bisa beli langsung setiap hari ada

13. Apakah menurut Anda kegiatan budidaya ini membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap pasokan ikan dari luar daerah?

Jawaban: iya mas, jadi masyarakat lokal gak perlu lagi beli ikan dari luar dari lokal saja sudah ada

14. Bagaimana dampak kegiatan ini terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum?

Jawaban: iyaa, adanya kelompok tani bisa jadi tempat musyawarah, sesama warga bisa saling tukar cerita di sana mas, biasanya bapak bapak sini kalau sore ngumpul di sana, jadi tali silaturahmi jadi baik kan

15. Apakah ada kegiatan sosial atau gotong royong yang lahir dari kelompok perikanan ini?

Jawaban: ada mas, setiap bulan biasanya gotong royong

16. Bagaimana dukungan pemerintah desa atau kelompok masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan budidaya ini?

Jawaban: kurang tau e mas, kalau gak salah kemarin ada bantuan mesin potong rumput sama bibit ikan dari pemerintah

17. Apakah kegiatan budidaya ini memberi contoh positif bagi generasi muda lainnya di lingkungan Anda?

Jawaban: jelas, seharusnya kegiatan di kelompok tani bisa jadi motifasi untuk anak muda mau ngelanjutin budidaya ikan dari situ

18. Bagaimana perubahan pola konsumsi masyarakat sejak adanya budidaya ikan bawal lokal ini?

Jawaban: hemm perubahan nya mungkin cuaman karna ada yang dekat sini warga jadi konsumsi ikan sini aja kalau istri saya lagi bingung mau makan apa

19. Apakah kegiatan ini memunculkan rasa bangga atau solidaritas di kalangan warga?

Jawaban: oh jelas mas, Kami bangga, apalagi sama dukuh nya yang support warga untuk berbudidaya ikan, juga setiap tahun ada mancing bersama yang di adakan sama kelompok tani itu

20. Menurut Anda, apa kendala terbesar yang dihadapi kelompok perikanan di wilayah ini?

Jawaban; mungkin modal buat pakan aja ya

21. Bagaimana tingkat penerimaan masyarakat terhadap bau, suara mesin, atau limbah dari kolam ikan?

Jawaban: sepertinya warga udah terima dengan senang hati si mas, bau pakan nya juga gak sampai ke rumah rumah warga, kalau suara air normal aja mas gak mengganggu

22. Apakah kegiatan ini mempengaruhi harga ikan di wilayah sekitar?

Jawaban: jelas mas, Kalau beli langsung di kolam lebih murah mas, juga kalau beli langsung ikan nya terjamin masih segar

23. Menurut Anda, apakah budidaya ikan bawal ini bisa menjadi sumber pangan yang berkelanjutan bagi masyarakat?

- Jawaban: iya mas, karna ikan termasuk kebutuhan pangan juga to mas
24. Apakah masyarakat mendukung bila kegiatan budidaya ini diperluas?
- Jawaban: mendukung mas, tapi kalau di perluas sudah kehabisan lahan, tapi kalau mai di kembangkan lagi di sistem nya masih bisa
25. Menurut Anda, apa saran terbaik agar kegiatan budidaya ikan bawal dapat terus berjalan dan memberi manfaat luas bagi warga?
- Jawaban: ya semoga para petani lebih rukun, biar solidaritasnya makin kuat, kayak nya out saja

MAS KAMIJO (PETANI ANGGOTA KPI)

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menekuni usaha budidaya ikan bawal secara mandiri?

Jawaban : saya menekuni budidaya ikan sejak tahun 2010
2. Apa alasan utama Bapak/Ibu memilih ikan bawal dibandingkan jenis ikan lain untuk dibudidayakan?

Jawaban: kalau menurut saya pribadi lebih muda mas, seperti ngasih makan nya, perawatan nya lebih mudah menurut saya di bandingkan ikan lainnya
3. Bagaimana Bapak/Ibu mendapatkan pengetahuan awal tentang teknik budidaya ikan bawal?

Jawaban: dulu pernah lihat teman mas, terus saya pingin tau caranya gimana biar aku bisa berhasil, saya cari tau dan belajar , alhamdulillah sampai sekarang dah bisa mandiri sendiri
4. Sejauh mana kegiatan budidaya ikan ini mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Bapak/Ibu?

Jawaban: Alahmdulilah mas, kalau untk memnuhi ekonomi ya , saya 1 tahun alhamdulillah bisa panen 3 kali mas, alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan saya
5. Apa saja tahapan kegiatan budidaya yang rutin dilakukan mulai dari penebaran benih hingga panen?

Jawaban: Paling utama pembersihan kolam dulu ya mas, udah bersih lalu siap di tebar benih yang remaja , jika kolam bersih ikan jadi lahap makan dan cepat besar mas

6. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya ikan bawal?

Jawaban: paling berpengaruh tu kalau airnya bagus terus pakan nya juga tercukupi insyaallah jadi mas

7. Bagaimana Bapak/Ibu mengelola biaya produksi seperti pakan, benih, dan perawatan kolam?

Jawaban: putaran saya mas modal saya putar terus dari hasil panen jadi saya gak perlu mikir modal lai karna sudah di potong dari hasil panen sebelum nya

8. Apakah ada kerja sama antarpetani dalam mengatur waktu panen atau distribusi hasil?

Jawaban: engga mas saya pribadi kan sesuka saya mas, yang penting ada jadwal panen ya panen , kala pembeli udah siap

9. Sejauh mana dukungan pemerintah atau lembaga perikanan membantu usaha Bapak/Ibu?

Jawban: Alhamdulillah kemarin ada dapat bantuan dari pemerintah semacam mesin air , potong rumput, pelet dan benih ikan juga kemarin

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu memasarkan hasil panen ikan bawal — apakah dijual langsung ke konsumen, pengepul, atau melalui kelompok?

Jawaban: kalau saya pribadi sama pengepul mas, kalau sama kelompok juga bisa mas, tapi biasa saya sama pengepul mas

11. Apakah penggunaan teknologi seperti aerator, sistem air mengalir, atau pakan buatan sudah diterapkan dalam usaha Bapak/Ibu?

Jawaban

12. Bagaimana respon masyarakat terhadap hasil ikan bawal dari kolam Bapak/Ibu?

Jawaban: Kalau saya hanya menggunakan air deras saja mas, kalau pakan saya dari warung saya sendiri terus sebagian ada yang beli mas

13. Apakah kegiatan budidaya ini mampu membuka peluang kerja bagi warga sekitar?

Jawban: Alhamdulillah mas , ya kalau saya pribadi juga berbagi mas sama tetangga, sedekah lah mas biar berkah mas

14. Bagaimana keterlibatan generasi muda dalam membantu kegiatan budidaya di tempat Bapak/Ibu?

Jawaban: Ada aja mas walaupun jarang ,kadang anak muda ya juga bantu kalau saya penen mas

15. Menurut Bapak/Ibu, apa tantangan terbesar dalam menjaga stabilitas produksi di tengah perubahan cuaca atau harga pakan?

Jawaban: saya biasanya memanfaatkan limbah sisa makanan dari warung saya sendiri mas, juga beli limbah sis makanan dari teman juga harganya terjangkau

16. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan teknis dari dinas perikanan atau universitas?

Jawaban: kalau saya priabadi tidak ada mas, kalau saya belajar teknik dari teman aja mas gitu

17. Bagaimana cara Bapak/Ibu menjaga kualitas air dan kesehatan ikan selama masa pemeliharaan?

Jawaban: yang penting air bersih mas, agar ikan jadi kuat makan

18. Apakah hasil panen ikan bawal cukup untuk memenuhi kebutuhan ikan konsumsi di wilayah sekitar?

Jawaban: Alhamdulillah mas tercukupi, karna di sini rata rata ikan bawal semua mas, jadi tersedia selalu buat masyarakat

19. Menurut Bapak/Ibu, apakah usaha budidaya ini berkontribusi terhadap ketahanan pangan di desa?

Jawaban: iya mas, alhamdulillah membantu sekali untuk lingkungan

20. Apa harapan Bapak/Ibu untuk pengembangan usaha perikanan bawal di masa depan agar lebih berkelanjutan?

Jawaban: saya ingin mengambang kan perikanan ini pak, ya alhamdulillah saya sudah punya dua kolam ikan, dan semoga hasil nya sesuai harapan saya untuk kedepan nya

21. harapan bapak untuk generasi muda agar mau terjun kebudidaya ikan ini?

Jawaban: Mudah Mudah yang muda muda ini bisa mengikuti sesepuh di sini agar terus berkelanjutan

22. Apa tanggapan bapak jika banyak pemuda yang terjun kebudidaya ikan bawal di sini pak?

Jawaban: Alhamdulillah sekali mas, saya senang sekali kalau ada generasi muda yang mau usaha budidaya ikan , jadi yang muda itu punya keinginan untuk berbudidaya ikan

LAMPIRAN III. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2.1 Informan Utama (Kepala Dukuh)



Gambar 2.2 Informan Utama (Pak Miswanto)



Gambar 2.3 informan kunci (Pak Suherianto)



Gambar 2.4 Informan (Mas Desta)



Gambar 2.5 Informan Pendukung (Pak Udin)



Gambar 2.6 Informan Pendukung (Mas Kamijo)



Gambar 2.7 (Lokasi KPI Minadadi)